

**USAHA PENINGKATAN MAHARAH KALAM BAHASA ARAB
MELALUI METODE MUHADATSAH BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN AL-IKHLAS PUTRI KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Fitri Alpinah

16422090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**USAHA PENINGKATAN MAHARAH KALAM BAHASA ARAB
MELALUI METODE MUHADATSAH BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN AL-IKHLAS PUTRI KUNINGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Fitri Alpinah

16422090

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Alpinah
Nim : 16422090
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui
Metode Muhadatsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren
Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2020

Yang Menyatakan



Fitri Alpinah

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	: Jumat
Tanggal	: 18 September 2020
Nama	: FITRI ALPINAH
Nomor Mahasiswa	: 16422090
Judul Skripsi	: Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab melalui Metode Muhadatsah bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri Kuningan

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI

Ketua

Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)

Penguji I

Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA

(.....)

Penguji II

Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

(.....)

Pembimbing

Dr. Junanah, MIS

(.....)

Yogyakarta, 18 September 2020



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 9 Muharam 1442 H

Hal : Skripsi

28 Agustus 2020 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 709/Dek/60/DAAT/FIAI/IV/2020, tanggal 20 April 2020 M bertepatan pada 27 Sya'ban 1441 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Fitri Alpinah

Nomor Pokok/NIMKO : 16422090

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab
Melalui Metode Muhadatsah Bagi Santri di Pondok
Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

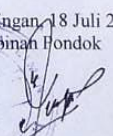
Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Junanah, MIS

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH PUTRI		معهد الإخلاص للتربية الإسلامية الحديثة للبنات تشيوماس كوننجان جاوى الغربية																
<small>Status : setara SMA 5K. Mendiknas No. 240/C/KEP/MN/2003 Setara Madrasah Aliyah/ sederajat SK Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 2791 Tahun 2017 Ciomas – Ciawigehang – Kuningan – Jawa barat 45591 Telp. 081320554510 Website : www.alikhlashputri.com</small>																		
SURAT KETERANGAN Nomor : 01/TMI/PPMA.06 /VI/2020																		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: K.H. APANDI S.Pd.I</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Pimpinan Pondok</td></tr><tr><td>Unit Kerja</td><td>: Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri</td></tr></table> <p>Dengan ini menerangkan bahwa :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td style="width: 30%;">Nama</td><td>: FITRI ALPINAH</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 16422090</td></tr><tr><td>Fakultas</td><td>: Ilmu Agama Islam</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: Pendidikan Agama Islam</td></tr><tr><td>Perguruan Tinggi</td><td>: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</td></tr></table> <p>Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri terhitung mulai tanggal 18 Juni 2020 sampai dengan 15 Juli 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi "Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab melalui Metode Muhadatsah bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri"</p> <p>Demikianlah surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <div style="text-align: right; margin-top: 20px;"><p>Kuningan, 18 Juli 2020 Pimpinan Pondok  K.H. APANDI S.Pd.I</p><div style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 10px; display: inline-block;"><p style="text-align: center;">TARBIYATUL T.M.I PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLASH PUTRI Ciomas - Ciawigehang - Kuningan - Jawa Barat</p></div></div>			Nama	: K.H. APANDI S.Pd.I	Jabatan	: Pimpinan Pondok	Unit Kerja	: Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri	Nama	: FITRI ALPINAH	NIM	: 16422090	Fakultas	: Ilmu Agama Islam	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Nama	: K.H. APANDI S.Pd.I																	
Jabatan	: Pimpinan Pondok																	
Unit Kerja	: Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri																	
Nama	: FITRI ALPINAH																	
NIM	: 16422090																	
Fakultas	: Ilmu Agama Islam																	
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam																	
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA																	

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Dr. Junanah, MIS

NIDN : 0517095801

Judul Skripsi : Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui
Metode Muhadatsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas
Putri Kuningan

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti Munaqasyah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 28 Agustus 2020



Dr. Junanah, MIS

MOTTO

لا يكلف الله نفسا الا وسعها

“Allah tidak akan membebani seseorang kecuali sepadan dengan kemampuannya” (QS. Al-Baqarah : 286).¹

¹ Zaini Dahlan, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*. (Yogyakarta: UII Press, 1997), hal. 85.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan jalan dan memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan langkah-langkah saya menyelesaikan tugas akhir ini karena atas rahmad, kuasa, dan karunianya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurah pada baginda Nabi Muhammad SAW hingga umat akhir zaman.

Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur ridho Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tersayang Bapak H.Kasim dan Hj.Acih Rayasih yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang sampai pada saat tahap meraih gelar sarjana ini yang tidak henti-hentinya berdoa untuk kebaikan saya yang berada di kota rantawan.
2. Seluruh keluarga tercinta saya yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa sampai pada tahap meraih gelar sarjana.
3. Seluruh teman-temanku selama saya belajar di Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Yang telah memberikan motivasi dan warna-warni dalam aktivitas kehidupan saya di Yogyakarta.

ABSTRAK

USAHA PENINGKATAN MAHARAH KALAM BAHASA ARAB MELALUI METODE MUHADATSAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLAS PUTRI KUNINGAN

Oleh :
Fitri Alpinah

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil wawancara dengan santri bagian bahasa bahwa ada beberapa santri yang muhadatsahnya kurang antusias karena santri merasa takut akan salah berbicara atau menggunakan bahasa yang tidak sesuai dikarenakan jika menggunakan bahasa yang tidak sesuai maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggarananya, dan minimnya pengetahuan mufrodzat juga akan membuat santri kurang antusias bermuhadatsah. Oleh sebab itu peneliti akan mengungkap; 1. Bagaimana usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Al-ikhlas putri Kuningan, 2. Bagaimana kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab dan bagaimana solusinya, 3. Bagaimana hasil yang dicapai santri dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah santri, santri bagian bahasa, dan guru bagian bahasa Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi. Keabsahan datanya menggunakan Triangulasi, dan analisis datanya model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Al-ikhlas putri yaitu Pemberian Mufrodzat, muhadatsah, muhadoroh, islahul lughah, lomba drama. Kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab diantaranya minimnya pengetahuan mufrodzat, takut terkena sanksi, logat berbicara, solusinya meningkatkan dan memperbanyak pengetahuan mufrodzat baru serta rajin membawa kamus, melatih lidah dan melatih bermuhadatsah menggunakan lajhah Arab. Adapun hasil dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam bahasa yaitu berkembang dan meningkatnya bahasa dan maharah kalam, bertambahnya kosa kata, pelafalan makhorijul huruf yang sesuai, terampil berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, dan prestasi belajar meningkat.

Kata Kunci : *Usaha Peningkatan, Maharah Kalam, Muhadatsah*

ABSTRACT

EFFORT TO ENHANCEMENT MAHARAH KALAM IN ARABIC LANGUAGE THROUGH THE MUHADATSAH METHOD AT AL- IKHLAS FEMALE MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL KUNINGAN

By :
Fitri Alpinah

This research was motivated by Muhadatsah who was part of the increase in the maharah kalam of arabic, the language skills used in communicating to convey thoughts, ideas to others. This research aims to 1. Knowing how the efforts to improve maharah kalam in arabic through the muhadatsah method for students at Al-Ikhlash Female Modern Islamic Boarding School Kuningan, 2. Knowing how the obstacles faced by students in increasing the maharah kalam of arabic language and how to solve them, 3. Knowing how the results achieved by students from the muhadatsah method in increasing the maharah kalam in arabic language.

This research uses a qualitative approach. The subjects of this study were students, students of the language section, and teachers of the language section of the Al-Ikhlash female Modern Islamic Boarding School, The object of this research is in the form of efforts to improve maharah kalam in Arabic language through the muhadatsah method. The technique used in determining the subject of this study uses the *Purposive Sampling* technique, which is to have certain criteria that can strengthen a person's reason for being the subject of his research. The technique of collecting data by means of interviews, observation, documentation. In qualitative research, after the data is collected and obtained, an analysis will be carried out using a qualitative interactive model approach which consists of three steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

The results of this study indicate that efforts to improve maharah kalam in arabic through the muhadatsah method for students at Al-Ikhlash female Modern Islamic Boarding School are giving Mufrodzat, muhadatsah, muhadoroh, islahul lughah, drama competitions. The obstacles faced by students in increasing the maharah kalam of the arabic language include the lack of knowledge of mufrodzat, fear of being penalized, speaking accent, the solution is to increase and increase the knowledge of new mufrodzat and diligently carry a dictionary, train the tongue and train bermuhadatsah using arabic lahjah. The results of the muhadatsah method in increasing the maharah kalam language are developing and increasing language and maharah kalam, increased vocabulary, proper pronunciation of makhorijul letters, skillful communication using arabic language, and increased learning achievement.

Keywords : *Effort Enhancement, Maharah Kalam, Muhadatsah*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah wa syukurillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk kepada kita semua, sehingga dengan petunjuk-Nya kita masih bisa melaksanakan segala kewajiban dan hanya kepada-Nya kita memohon petunjuk dan pertolongan agar senantiasa istiqamah di jalan-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad ialah utusan Allah. Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., kepada keluarga, para sahabat, tabi'in tabi'utnya dan seluruh umatnya sampai akhir zaman. Aamiin.

Disusunnya skripsi ini, ditujukan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan. Judul skripsi ini berisi tentang “*USAHA PENINGKATAN MAHARAH KALAM BAHASA ARAB MELALUI METODE MUHADATSAH BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-IKHLAS PUTRI KUNINGAN*”.

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini telah berupaya secara maksimal dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat terselesaikan. Peneliti menyadari bahwa masih cukup banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Do'a dan dorongan dari berbagai pihak

banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat, do'a, petunjuk, tuntunan, dan bimbingan sehingga peneliti semakin termotivasi dan optimis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam FIAI UII yang telah membimbing dan memberikan banyak ilmu yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama menjadi mahasiswa.

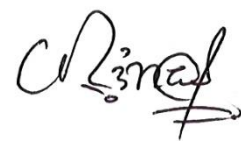
8. Seluruh pengajar-pengajar, bagian bahasa, bagian pengasuhan, dan sekretaris di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan yang telah membantu dalam proses penelitian serta terimakasih atas info-info yang diberikannya kepada peneliti.
9. Terima kasih kuucapkan kepada kedua orang tuaku tersayang, H. Kasim dan Hj. Acih Rayasih yang keduanya tiada henti-hentinya selalu memberikan do'a, semangat, nasihat, perhatian, jutaan kasih sayang dan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi S1. Tak ada sepatah kata pun yang mampu mewakili rasa keikhlasan, kesabarannya dan terima kasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Terima kasih kepada kakakku yang sangat luar biasa, Yanuar Kasim, S.Pd.I, kakak iparku Azizah Dzikrina, S.Pd dan keponakanku tercinta Muhammad Ziyad Mudzakfar. Kehadiran, kasih sayang, support, dukungan dan memberikan doanya selama proses penyusunan skripsi ini sampai selesai.
11. Teruntuk seseorang yang selalu memberikan semangat kepada peneliti, Sandy Pratama terimakasih selalu memberikan doa, bantuan, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat-sahabat peneliti Nanda Khoirunisa, Renchy Almuzdorofa, dan lain-lain yang tidak dapat di sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat. Yang sudah berkenan memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Teruntuk teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama ini.

14. Kepada semua pihak yang sudah membantu dan mendo'akan yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas semuanya, semoga Allah membalas kebaikan dengan yang lebih baik.

Jazakumullah khairan, Ada banyak nama di hati yang tidak bisa disebutkan satu persatu karena keterbatasan tempat. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmad menggandakan pahala atas segala bantuannya membalas seluruh kebaikan semuanya dengan sebaik-baiknya pembalasan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, Oleh karena itu, peneliti dengan segala kerendahan hati menerima saran dan masukan yang sekiranya dapat membuat penelitian ini menjadi bermanfaat untuk banyak pihak. *Aamiin*.

Penulis,



Fitri Alpinah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	16
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	30
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Teknik Penentuan Informan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	37

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	39
BAB V	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Komponen Analisis Data.....	35
------------	-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kunci utama pengetahuan. Memegang kunci utama bahasa berarti memegang kunci jendela dunia. Sebab, sejuta pengetahuan, seribu peradaban yang tercipta semuanya ada dan terbahasakan, bahkan sejarah tidak akan berwujud sejarah jika tidak ada bahasa. Bahasa adalah satu-satunya kunci membuka jalan pencerahan bagi masa depan manusia.² Bahasa adalah alat komunikasi dan menjadi salah satu alat penghubung yang penting antar sesama manusia untuk saling berinteraksi. Dengan bahasa, seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik.³

Bahasa Arab, dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh, dan berkembang di negara-negara Arab kawasan Timur-Tengah. Dari satu segi, Bahasa Arab itu memang merupakan bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat

² Fathul Mujib, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hal. 11.

³ Tri Wahyono, "Pengaruh Pemahaman Aspek Filosofi Bahasa Jawa terhadap Pola Komunikasi Masyarakat dalam Bahasa Indonesia" *Pengajaran Bahasa Indonesia*, Vol 12 NO. 1 Januari-Juni 2016. Hal. 29.

Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah Al-Qur'an kitab suci umat Islam diturunkan, dan dengannya pula Nabi Muhammad SAW melaksanakan tugas risalahnya kepada umat manusia. Akan tetapi, perkembangan selanjutnya telah menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa internasional seperti halnya bahasa Inggris, sehingga di samping untuk keperluan agama Bahasa Arab juga dapat dipakai sebagai media komunikasi dalam pergaulan bangsa-bangsa di dunia. Penjelasan tersebut sekaligus telah membantah sementara anggapan yang mengatakan bahwa Bahasa Arab semata-mata untuk keperluan berdoa, mengerjakan shalat, mengaji Al-Qur'an. Ternyata, keadaan sesungguhnya jauh lebih luas dari anggapan tersebut.⁴

Maharah Al-Kalam atau keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan pikiran kepada mitra bicara. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, keterampilan ini bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi lisan secara baik dengan Bahasa Arab. *Maharah Al-Kalam (keterampilan berbicara/speaking skill)* adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.⁵

⁴ Imam Bawani, *Tata Bahasa Bahasa Arab 1*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1982), hal. 15-16.

⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 135.

Muhadatsah menurut bahasa adalah percakapan, dialog atau berbicara. Yaitu menukar pikiran atau pendapat antara dua orang atau lebih. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, *muhadatsah* merupakan salah satu cara agar siswa mampu bercakap-cakap (berbicara) sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Arab.

Muhadatsah merupakan salah satu metode dalam mengajar Bahasa Arab yang seharusnya diberikan pertama-tama kepada pembelajar. Karena tujuan pertama pembelajaran Bahasa Arab adalah agar pembelajar mampu berdialog atau bercakap-cakap untuk saat ini. Selanjutnya, keterampilan *muhadatsah* yang diperoleh pembelajar dapat mengasah kemampuan dalam mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk diekspresikan dalam bentuk pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada sesama pembelajar.⁶ Melalui kegiatan *muhadatsah* pembicara dapat menyampaikan gagasan, perasaan secara efektif. Selain itu, pembelajar juga mampu memahami makna yang dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya. Metode yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah metode yang dapat menstimulasi peserta didik untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab salah satunya adalah metode *muhadatsah*, yaitu metode penyajian bahan pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan.⁷

Banyak santri yang tidak memiliki maharah kalam atau kemampuan berbicara Bahasa Arab dikarenakan santri belum mempunyai metode yang sesuai untuk peningkatan bahasa atau maharah kalam, walaupun santriwati memiliki kosa-kata

⁶ Sahrani, dan Rahnang, "Pembelajaran *Muhadatsah* Melalui Metode Drama Pada Program Praktikum Jurusan PBA IAIN Pontianak", *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 5 No 1 (Januari-Juni 2019), hal. 14.

⁷ Wa Muna, "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*", (Yogyakarta: Teras, 2011), Hal 66.

Bahasa Arab tetapi mereka belum bisa mempraktikkan Bahasa Arab dengan baik dikarenakan mereka belum mempunyai metode yang sesuai untuk mempraktikkan Bahasa Arab. Dan salah satu kendala dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab yaitu kurangnya perbendaharaan mufrodah.

Usaha yang telah dilakukan untuk peningkatan maharah kalam santri diantaranya memberikan *mufradat* (kosa-kata) setiap hari dan menghafalnya, membaca buku muhadatsah setiap minggu, muhadarah, belajar lughah Arabiah.

Banyak santri yang belum mengetahui akan pentingnya Bahasa Arab dan menganggap Bahasa Arab adalah bahasa yang tidak penting sehingga membuat keinginan untuk bisa berbicara Bahasa Arab sangat rendah, karena kurangnya minat serta rasa cinta santri terhadap pelajaran Bahasa Arab, hal tersebut akan memberikan dampak yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan muhadatsah santri.

Untuk meningkatkan Bahasa Arab harus adanya metode yang sesuai untuk meningkatkan Bahasa Arab itu sendiri selain itu dimana santri sudah memiliki bekal kosa-kata Bahasa Arab maka harus adanya metode yang sesuai yaitu metode muhadatsah agar mereka bisa mempraktikkan kosa-kata yang mereka ketahui dan bisa berbahasa Arab dengan baik karena metode muhadatsah adalah metode praktik secara langsung. Dengan diadakannya metode muhadatsah ini maka santri akan mulai terbiasa berbicara Bahasa Arab dan akan timbul peningkatan Bahasa Arab itu sendiri pada diri santri dan menjadikan Bahasa Arab seperti bahasa sehari-hari karena sudah terbiasa bermuhadatsah dengan Bahasa Arab, maka

Bahasa Arab tidak lagi menjadi beban akan tetapi menjadi bahasa yang dicintai dan selalu dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.

Melihat realita dilapangan terdapat beberapa permasalahan berdasarkan hasil pra observasi di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri dapat diambil kesimpulan bahwa adanya masalah yang dihadapi bagian bahasa bahwa ada beberapa santri yang muhadatsahnya kurang aktif karena kurangnya pengetahuan mufrodzat maka membuat santri sulit bermuhadatsah dengan aktif dan sulit mengekspresikan pikiran serta gagasannya, dan lahjah (logat) ketika berbicara masih belum sepenuhnya dengan logat Bahasa Arab.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri dengan bagian bahasa Ustadzah bahwa ada beberapa santri yang kurang lancar dalam bermuhadatsah dikarenakan pengetahuan mufrodzat yang masih minim karena belum mengetahui kosa kata Bahasa Arab yang akan di ucapkan maka santri diam-diam berbicara bahasa indonesia, ada juga santri yang berbicara menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan qoidah nahwu dan shorofnya, kemudian tidak sedikit juga santri yang takut akan mendapatkan sanksi dari bagian bahasa ketika melanggar peraturan bahasa.⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan santri bagian bahasa bahwa ada beberapa santri yang muhadatsahnya kurang antusias karena santri merasa takut akan salah berbicara atau menggunakan bahasa yang tidak sesuai dikarenakan jika menggunakan bahasa yang tidak sesuai maka akan mendapatkan sanksi sesuai dengan pelanggarannya,

⁸ Hasil pra observasi di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Putri, pada hari jum'at tanggal 01 Mei 2020.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Annisa Oktaviani, bagian bahasa Asatidzah di Pondok Pesantren Al-Ikhlas putri, pada hari kamis tanggal 18 Juni 2020.

dan minimnya pengetahuan mufrodzat juga akan membuat santri kurang antusias bermuhadatsah.¹⁰

Latar belakang masalah diatas mendorong peneliti mengkaji lebih mendalam tentang Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muhadatsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian pada skripsi ini membahas tentang usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah bagi santri di pondok pesantren modern

2. Pertanyaan penelitian skripsi ini yaitu :

- a. Bagaimana Usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah bagi santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri kuningan?
- b. Bagaimana kendala yang dihadapi santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab dan apa saja solusinya?

¹⁰ Hasil wawancara dengan Dwi Liyana, bagian bahasa santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

- c. Bagaimana hasil dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Berdasarkan pokok permasalahan yang diangkat, maka tujuan penulisan skripsi ini yaitu :
 - a. Untuk mendeskripsikan usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah bagi santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri.
 - b. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala yang dihadapi santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab dan apa saja solusinya.
 - c. Untuk mendeskripsikan hasil dari metode muhadatsah yang telah digunakan dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri.
2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam peningkatan maharah kalam dengan menggunakan metode muhadatsah, serta dapat dipakai sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

- b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dan digunakan sebagai evaluasi keberhasilan metode muhadatsah dalam meningkatkan maharah kalam di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri.
- 2) Bagi Santri, hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan santri.
- 3) Bagi Peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya, baik dalam segi metode, rumusan yang dibahas, dan pengambilan data pada penelitian peningkatan maharah kalam.

D. Sistematika Pembahasan

Agar suatu penelitian dapat dengan mudah dipahami oleh orang yang membacanya, maka selayaknya terdapat sistematika penulisan. Adapun Sistematika penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang kajian teori yang meliputi landasan teori serta kajian penelitian yang relevan. Bab ini membahas tentang kajian penelitian terdahulu, teori tentang peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data, dan sumber data.

BAB IV : Hasil dan pembahasan, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Yaitu penelitian tentang peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah bagi santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri.

BAB V : Penutup, yaitu bab yang berisi kesimpulan dan saran serta hasil penelitian. Setelah Bab V adalah bagian akhir skripsi, bagian akhir skripsi adalah tentang lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian terdahulu, hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh orang lain. Dan ditemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, diantaranya adalah :

Pertama, Ahmad Sony Syamsudin, 2013 “Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MAN 01 Kota Magelang” mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dalam penelitian milik Ahmad Sony Syamsudin penelitian tentang penggunaan model muhadatsah yaumiyyah yang dilakukan didalam kelas selama 2x pertemuan (2x45 menit), bertujuan dapat menyebabkan siswa lebih mudah untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab dan terlatih berbicara Bahasa Arab serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan model muhadatsah

yaumiyyah di sekolah yang menjadi sampel penelitian belum terlaksana dengan baik.¹¹

Persamaanya dengan penelitian penulis yaitu menggunakan metode muhadatsah dan Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu penelitian saya lebih memfokuskan terhadap peningkatan kemampuan bahasa sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan terhadap penerapan model muhadatsah.

Kedua, Samsul Dukha, 2015 “Strategi Pembelajaran *Muhadatsah* Di Mts Ma’arif NU 1 Karanglewas” mahasiswa IAIN Purwokerto, dalam penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran Muhadatsah yang dimana dalam pembelajaran Muhadatsah menggunakan beberapa metode seperti, hafalan dialog, dialog melalui gambar, bermain peran dan dialog terpimpin yang dilakukan setiap pembelajaran muhadatsah yang dibimbing oleh guru.¹²

Persamaanya dengan penelitian penulis yaitu belajar Bahasa Arab menggunakan metode muhadatsah yang dibimbing oleh guru, perbedaan yaitu dari aspek strategi pembelajaran muhadatsah.

Ketiga, Darajatul Azizati, 2018 “Pembelajaran Muhadatsah Sebagai Kegiatan Co-Kurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul”, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini membahas tentang kegiatan Co Kulikuler berupa Muhadatsah untuk

¹¹ Ahmad Sony Syamsudin, “Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X.10 MAN 01 Kota Magelang”, *Skripsi*, (Semarang: UNNES, 2013).

¹² Samsul Dukha, “Strategi Pembelajaran Muhadatsah di Mts Ma’arif NU 1 Karanglewas”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN, 2015), hal. 58.

meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab dan strategi pembelajaran Muhadatsah di Man 3 Bantul yaitu metode langsung dan audio lingual.¹³

Persamaan dengan penelitian yang ditulis peneliti yaitu dari aspek peningkatan bahasa kemampuan Bahasa Arab, perbedaanya yaitu dari aspek Pembelajaran Muhadatsah yang dijadikan kegiatan Co Kulikuler sebagai sarana meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab.

Keempat, Wa Muna, “Efektifitas Metode Muhadatsah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Kendari” Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, Metode *Muhadatsah* memiliki tingkat efektifitas bila diterapkan dalam proses pengajaran Bahasa Arab kepada mahasiswa STAIN Kendari. Hal ini dapat diketahui berdasarkan tingkat penguasaan Bahasa Arab mereka. Dimana mahasiswa yang dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab menggunakan metode *Muhadatsah* memperoleh prestasi lebih tinggi bilah dibandingkan dengan tingkat penguasaan Bahasa Arab mahasiswa yang dalam proses belajar mengajar menggunakan metode lain. Faktor yang mendukung efektifitas muhadatsah dalam penerapan materi Bahasa Arab yaitu dengan penerapan metode muhadatsah dan lidah peserta didik menjadi terbiasa berbicara Bahasa Arab, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung dan prakti.¹⁴

Persamaanya dengan penelitian yang diteliti yaitu menggunakan penerapan metode muhadatsah, perbedaanya penelitian ini lebih berfokus kepada efektifitas

¹³ Darajatul Azizati, “Pembelajaran Muhadatsah Sebagai Kegiatan Co-Kurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul”, *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hal. 101.

¹⁴ Wa Muna, “Efektifitas Metode Muhadatsah Terhadap Penguasaan BahasaArab Mahasiswa STAIN Kendari”, *Tesis*, Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, hal. 117.

metode muhadatsah dalam penerapan materi Bahasa Arab sedangkan penelitian saya membahas tentang peningkatan Bahasa Arab melalui metode muhadatsah.

Kelima, Susi Istiyaningsih, 2012 “Korelasi Mata Pelajaran *Muhadasah* Dengan Pengembangan Kemampuan *Muhadasah* Di Kelas XI Agama Man Wonokromo Bantul Yogyakarta”, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian ini membahas tentang hubungan mata pelajaran Muhadatsah dengan kemampuan kalam atau muhadatsah dimana ada tiga komponen yaitu input yang meliputi beberapa aspek seperti Guru, Siswa, sarana. Dan ada juga proses dan output.¹⁵

Persamaan dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu dari segi pengembangan kemampuan Muhadatsah, perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dari segi hubungan mata pelajaran Muhadatsah dengan kemampuan Muhadatsah atau kalam.

Keenam, Mukaromah, 2017 “Pengembangan Maharah Al-Kalam Melalui Bi’ah Lughawiyah di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Brebes” mahasiswa IAIN Purwokerto, dalam penelitian Pengembangan Maharah Al-Kalam melalui Bi’ah Lughawiyah siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan-kegiatan kebahasaan Arab di dalamnya baik yang bersifat harian, mingguan dan tahunan meliputi pemberian mufradat (pemberian

¹⁵ Susi Istiyaningsih, “Korelasi Mata Pelajaran *Muhadasah* Dengan Pengembangan Kemampuan *Muhadasah* Di Kelas XI Agama Man Wonokromo Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 80.

kosa kata Bahasa Arab), Muhadarah (Pidato Bahasa Arab), Muhadatsah, dan debat dengan Bahasa Arab.¹⁶

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu dari aspek pengembangan Maharah kalam melalui Muhadatsah, perbedaan dengan penelitian penulis yaitu dari aspek peningkatan bahasa melalui Bi'ah Lughawiyah atau pembiasaan berbahasa di lingkungan sekolah.

Ketujuh, Saefudin, “Efektivitas Muhadatsah Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Pondok Pesantrem Islam Al-Muttaqin Jepara)” mahasiswa Universitas Sultan Agung Semarang, dalam penelitian ini pelaksanaan *Muhadatsah* dalam pengajaran Bahasa Arab dapat dikatakan efektif percakapan dengan Bahasa Arab sudah dilaksanakan setiap hari, dan pada hari Jumat santri dilatih untuk menguasai percakapan Bahasa Arab pada suatu judul tertentu sehingga santri menguasai suatu judul percakapan dengan penguasaan yang baik.¹⁷

Persamaannya dengan penelitian yang diteliti menggunakan metode muhadatsah untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Arab, Perbedaannya penelitian ini berfokus pada efektifitas muhadatsah dalam pengajaran Bahasa Arab sedangkan penelitian saya menggunakan metode muhadatsah untuk peningkatan maharah kalam Bahasa Arab.

¹⁶ Mukaromah, “Pengembangan Maharah Al-Kalam Melalui Bi'ah Lughawiyah di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Brebes”, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN, 2017), hal. 17.

¹⁷ Saefudin, “Efektivitas Muhadatsah Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Pondok Pesantrem Islam Al-Muttaqin Jepara)”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Sultan Agung), hal. 169.

Kedelapan, Ika Fitriana, 2010, “Pembelajaran Muhadatsah Di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen” mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Proses pembelajaran muhadatsah di Pondok Pesantren Al-Kamal “cukup sesuai” karena santri putri telah dapat berbicara menggunakan Bahasa Arab meskipun belum fasih, hal ini didukung oleh adanya lingkungan berbahasa. Adapun tujuannya adalah agar santri putri dapat berbicara menggunakan Bahasa Arab dan metode yang digunakan adalah metode muhadatsah.¹⁸

Persamaannya dengan penelitian yang diteliti yaitu menggunakan metode muhadatsah, Perbedaannya penelitian ini lebih berfokus pada proses pembelajaran muhadatsah sedangkan penelitian saya berfokus pada peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah.

Posisi penelitian ini mempunyai fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian yang lain sehingga peneliti tertarik untuk menjadikannya sebagai skripsi dengan judul “Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muhadatsah Bagi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan”. Penelitian dinyatakan valid dan tidak mengandung unsur plagiat, karena tidak ada yang sama persis dengan penelitian yang didalamnya terdapat hasil daripada penelitian sebelumnya, padahal pembahasannya masih ada keterkaitan hal yang serupa.

¹⁸ Ika Fitriana, “Pembelajaran Muhadatsah Di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen”, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 71.

B. Landasan Teori

1. Maharah Al-lughah Al-‘Arabiyah

Maharah al-lughah terdiri dari 4 (empat) maharah yaitu : menyimak (al-Istima), berbicara (al-Kalam), membaca (al-qira’ah), dan menulis (al-Kitabah).

a. Pembelajaran Kemahiran Menyimak (*Maharah al-Istima*)

Secara umum tujuan pembelajaran menyimak adalah agar siswa dapat memahami ujaran dalam Bahasa Arab, baik bahasa sehari-hari maupun bahasa yang digunakan dalam forum resmi. Sedangkan secara garis besar bahwa teknik pembelajaran menyimak adalah sebagai berikut :

- 1) Strategi pengenalan bunyi-bunyi Bahasa Arab secara tepat
- 2) Strategi mendengarkan dan menirukan
- 3) Strategi latihan mendengarkan dan memahami

Dalam strategi ada beberapa langkah diantaranya :

- a) Latihan melihat dan mendengar
- b) Latihan membaca dan mendengar
- c) Latihan mendengarkan dan memeragakan
- d) Latihan mendengarkan dan memahami

b. Pembelajaran Kemahiran Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pembelajaran bahasa modern termasuk Bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.

Berikut pembelajaran teknik kemahiran berbicara dengan urutan sebagai berikut :

- 1) Latihan asosiasi dan identifikasi
- 2) Latihan pola kalimat
- 3) Latihan percakapan
- 4) Latihan bercerita dengan Bahasa Arab
- 5) Latihan berdiskusi dengan Bahasa Arab
- 6) Latihan wawancara dengan Bahasa Arab
- 7) Latihan drama dengan Bahasa Arab
- 8) Latihan berpidato dengan Bahasa Arab

c. Pembelajaran Kemahiran Membaca (*Maharah al-Qira'ah*)

Secara umum tujuan pembelajaran kemahiran membaca (*muthala'ah*) adalah agar siswa dapat membaca dan memahami teks berbahasa Arab. Adapun langkah-langkahnya secara garis besar adalah sebagai berikut :

- 1) Kemahiran mengubah lambang tulis menjadi bunyi
- 2) Kemahiran memperkaya kosa-kata
- 3) Kemahiran mengenal pola kalimat
- 4) Kemahiran mengenal (kognisi) isi bacaan
- 5) Kemahiran memahami makna bacaan
- 6) Kemahiran mengevaluasi isi bacaan

d. Pembelajaran Kemahiran Menulis (*Maharah al-Kitabah*)

Inti dari kemahiran menulis dalam pembelajaran Bahasa Arab terletak pada aspek kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Adapun langkah-langkah secara singkat adalah sebagai berikut :

- 1) Kemahiran membentuk huruf
- 2) Kemahiran mengungkapkan dengan tulisan
- 3) Latihan menulis seperti (Imlak)
- 4) Mengarang terpimpin
- 5) Mengarang bebas.¹⁹

2. Pengertian Maharah Kalam (Keterampilan Berbicara)

Maharah Al-Kalam (*keterampilan berbicara/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Dalam makna yang lebih luas, berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.²⁰

Kemahiran berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk Bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Keterampilan berbicara

¹⁹ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal 26.

²⁰ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 135.

dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar suatu bahasa. Hanya saja, yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran berbicara ini agar memperoleh hasil yang maksimal yaitu kemampuan dari seorang guru dan metode yang digunakannya, karena dua faktor tersebut memiliki dominasi keberhasilan pembelajaran berbicara.

Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling penting dalam berbahasa. Sebab berbicara adalah bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh pengajar, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing.²¹

Keterampilan berbicara ini meliputi pembelajaran berbicara (*al-Muhadathah*) dan mengungkapkan langsung (*Al-Ta'bir al-Shafahiy*).

Tujuan pembelajaran berbicara :

- a. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan berbahasa Arab
- b. Agar dapat mengucapkan ungkapan-ungkapan yang berbeda atau yang menyerupainya
- c. Agar dapat mengucapkan ungkapan yang dibaca panjang dan yang dibaca pendek
- d. Dapat mengungkapkan keinginan hatinya dengan menggunakan susunan kalimat yang sesuai dengan nahwu (tata bahasa)

²¹ Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 88.

- e. Dapat mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya dengan menggunakan aturan yang benar dalam penyusunan kalimat dalam Bahasa Arab
- f. Dapat mengungkapkan bagian-bagian dari tata Bahasa Arab dalam ungkapan seperti tanda mudhakkhar. Mu'annash, ada hal dan fi'il yang sesuai dengan waktu
- g. Dapat menggunakan ungkapan kebahasaan yang sesuai dengan umur, tingkat kedewasaan dan kedudukan
- h. Dapat menelusuri dan menggali manuskrip-manuskrip dan literatur-literatur berbahasa Arab
- i. Dapat mengungkapkan ungkapan yang jelas dan dimengerti tentang dirinya sendiri
- j. Mampu berfikir tentang Bahasa Arab dan mengungkapkannya secara tepat dalam situasi dan kondisi apapun.²²

Disamping itu ada beberapa faktor-faktor pendukung lainnya guna memperoleh hasil yang maksimal dalam pembelajaran berbicara antara lain :

1) Faktor Ucapan (*al-Nutq*)

Kemampuan seseorang mengungkapkan suatu bahasa dengan ungkapan yang fasih, baik dan benar merupakan tolak ukur awal kemampuan seorang dalam berbahasa, karena yang pertama kali terdengar dan dapat dideteksi secara langsung oleh orang lain dalam berbahasa adalah bahasa lisan (ucapan). Oleh karena itu, dalam

²² Mahmud Kamil Al-Naqah, "*Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah*" hal. 157.

pembelajaran berbicara seseorang, perlu dibimbing dan di motivasi agar ia berani mengungkapkan bahasa tersebut tanpa harus memberikan koreksi-koreksi yang bersifat ketat dan kaku terhadap kesalahan-kesalahan yang tidak prinsip yang dilalukannya, demikian itu bukan berarti mendidik pembelajar untuk melakukan kesalahan dan membiarkannya mengungkapkan dengan salah, akan tetapi merupakan latihan secara bertahap agar tumbuh dalam dirinya keberanian untuk mengungkapkan suatu bahasa, karena tidak sedikit orang yang memiliki kemampuan tentang ilmu kebahasaan akan tetapi ia tidak mampu mengungkapkan bahasa tersebut dengan baik.

2) Faktor Kosa-kata (*al-Mufradat*)

Salah satu tujuan dari beberapa tujuan utama pembelajaran bahasa asing adalah adanya kemajuan yang dalam perkembangan kebahasaan seseorang. Padahal perkembangan kebahasaan seseorang sebenarnya akan dapat dideteksi sedini mungkin melalui penguasaannya didalam mengungkapkan ha-hal yang tersirat dalam benaknya secara spontanitas, karena ungkapan spontanitas seseorang dengan menggunakan bahasa asing merupakan bukti bahwa dia memiliki segudang mufrodat (kosa kata).

3) Faktor Tata Bahasa (*al-Qawaid*)

Diantara para pemerhati bahasa banyak yang menafikan pentingnya fungsi tata bahasa dalam mempelajari bahasa asing bahkan diantara mereka juga mengatakan bahwa pelajaran tata bahasa

bukanlah hal yang memiliki urgensi tinggi dalam pembelajaran bahasa dan bahkan tidak dibutuhkan dalam pembelajaran berbicara. Karena tata bahasa (qawa'id) dianggapnya akan memasung kreatifitas pembelajar untuk berbicara. Pendapat demikian itu bukan berarti benar untuk selamanya, akan tetapi sangat relatif karena kebenaran pendapat tersebut kan valid jika pembelajaran yang dimaksud adalah pemula dan baru mengenal Bahasa Arab sehingga ia langsung diajarkan tata bahasa -yang nota bene memang harus proses menghafal huruf dan kaidah-kaidah tata bahasanya maka ia akan merasa kesulitan, akan tetapi jika materi tersebut diberikan bagi mereka yang sudah agak mahir dengan seperangkat kosakata yang mencukupi, maka pembelajaran tata bahasa itu sendiri akan menjadi sebuah kebutuhan guna mengoreksi dan mengarahkan bahasanya agar baik dan benar.

Kalam merupakan keterampilan dasar yang menjadi bagian penting dalam Pembelajaran bahasa kedua. Keterampilan ini tergolong sebagai *mahârat istintâjiyyah (productive skill)*. Sebab ia menuntut adanya peran aktif peserta didik agar dapat berkomunikasi secara lisan (*syafahiyyah*) dengan pihak atau komunitas yang lain. Aspek keterampilan ini malah seakan paling dominan di antara keterampilan keterampilan berbahasa yang lain setelah *istima'*.

Dalam mengajarkan keterampilan berbicara, hendaklah perlu diperhatikan tingkat kemampuan siswa. Untuk itu, guru perlu dapat mengenal jenjang kemampuan *kalâm* dan apa yang harus

dilakukannya. Sehingga dia dapat menentukan sendiri materi apa yang harus disampaikan sambil melihat perkembangan yang terjadi. Adapun tingkatan Pembelajaran *kalam* sebagai berikut.

Beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran kalam sesuai tingkatan pembelajar, yaitu :

a) Tingkat dasar (*mubtadi*)

Guru dapat melempar pertanyaan yang kemudian wajib dijawab oleh para siswa. Disela-sela jawaban itu para peserta didik dapat belajar bagaimana mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat dan menyampaikan fikiran dengan baik. Diupayakan agar guru dapat menata urutan pertanyaan sesuai dengan materi atau topik pelajaran secara menyeluruh

b) Tingkat menengah (*mutawashshith*)

Pada tingkat ini, guru dapat mengembangkan pengkondisian belajar. Misalnya dengan menggunakan tehnik bermain peran, bercerita tentang kejadian yang dialami siswa, mengungkapkan kembali apa yang telah mereka dengar diradio atau apa yang telah mereka lihat ditelevisi, vcd dan lain-lain

c) Tingkat lanjut (*mutaqaddim*)

Pada tahap ini, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang paling disukai atau dibenci berikut alasannya. Sebab ini lebih sulit dari sekedar bercerita. Didalamnya ada unsur analitik dan penilaian. Jadi peserta didik

benar-benar diarahkan pada latihan agar dapat mengungkap apa yang menjadi beban pikirannya.²³

3. Pengertian Bahasa

Semua manusia, dari mana pun dia berasal tentu mempunyai bahasa. Begitu mendasar berbahasa ini bagi manusia, sama halnya seperti bernafas yang begitu mendasar dan perlu dalam hidup manusia. Jika kita tidak mempunyai bahasa, maka kita akan kehilangan kemanusiaan kita. Kita tidak lagi dapat berfungsi sebagai *homo sapiens* (makhluk yang berpengetahuan).²⁴

Di dunia ini terdapat ribuan bahasa, dan setiap bahasa mempunyai sistemnya sendiri-sendiri yang disebut tata bahasa. Terdapat tata bahasa untuk bahasa Indonesia, tata bahasa untuk Bahasa Arab, tata bahasa untuk bahasa Inggris, tata bahasa untuk bahasa Jepang, dan sebagainya. Meskipun kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan alat lain selain bahasa, pada prinsipnya, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Pada konteks ini, bahasa yang digunakan adalah bahasa manusia, bukan bahasa binatang. Dalam hal tertentu, binatang dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya dengan menggunakan bahasa binatang.²⁵

4. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayin, Bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan

²³ Ibid., Hal. 163.

²⁴ Rina Devianty, "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24 No.2, (Juli-Desember 2017), hal. 227.

²⁵ Tri Wiranto, Riyadi Santosa, "Modul 1 Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial" Pengantar Linguistik Umum, hal. 2.

perasaan) mereka.²⁶ Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orangArab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyah yang dipergunakan oleh orangArab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan maupun tulisan. Setiap Bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada Bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

5. Metode Muhadatsah

Kata metode berasal dari bahasa Inggris “*method*” yang berarti cara di dalam melakukan sesuatu.²⁷ Dalam Bahasa Arab, metode disamakan dengan طريقة yang juga berarti cara atau jalan. Metode juga dapat diartikan sebagai cara yang berencana dan teratur di dalam berbuat sesuatu.

Muhadatsah dapat diartikan “percakapan atau pembicaraan”.²⁸ Dengan belajar *muhadatsah* seseorang akan mampu berbicara dengan menggunakan Bahasa Arab. *Muhadatsah* dalam arti percakapan, secara bahasa mengandung arti “pembicaraan, seperti tanya jawab”.²⁹

²⁶ Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah* jilid I. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiah, 2005), hal. 7.

²⁷ John M. Echols, *Kamus Inggris – Indonesia* (Cet. XXIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 379.

²⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-MunawwirArab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif , 1997), hal. 242.

²⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 179.

Muhadatsah dapat dikatakan juga dengan kalam yang berarti “mengucapkan suara-suara Bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu.”³⁰ *Muhadatsah* merupakan keterampilan berbahasa yang bisa digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan kepada orang lain.

Metode *Muhadatsah* merupakan cara menyajikan bahan pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid. Sambil menambah dan terus memperkaya perbendaharaan kata-kata (*vocabulary*) yang semakin banyak. Faktor yang terpenting dalam menghidupkan kegiatan *muhadatsah* (berdialog) adalah keberanian peserta didik dan tidak takut salah. Oleh karena itu guru harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka berani bermuhadatsah dan jangan takut salah berbicara. Hendaknya para peserta didik diberi wejangan bahwa takut salah dalam belajar bahasa adalah suatu kesalahan besar. Sebab takut salah dan malu adalah hambatan untuk bisa terampil Bahasa Arab.³¹

Metode *muhadatsah* adalah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan pendidik yang disertai dengan penambahan *mufradat* atau kosakata baru dalam proses percakapan berlangsung.³²

³⁰ Radliyah Zainuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hal. 62.

³¹ Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Miskat, 2005), hal. 112-113.

³² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Grafindo Persada, 1997), hal. 191.

Penggunaan metode muhadatsah perlu diterapkan sejak dini agar membiasakan peserta didik untuk menyusun kata ke dalam kalimat. Di antaranya percakapan berdasarkan teks yang sifatnya lebih terikat, di mana peserta didik diminta menghafalkan dialog kemudian mendemonstrasikannya. Percakapan juga bisa bersifat bebas sesuai kondisi yang dihadapi dan dilakukan tanpa melihat teks.

6. Tahapan Penerapan Metode Muhadatsah

Tujuan *muhadatsah* secara khusus pada tingkat pemula dan menengah adalah agar peserta didik dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab dengan tahapan:

a. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarkan.

b. Latihan Pola Kalimat (Pattern Practice)

Tahapan ini terkait dengan teknik pengajaran *qawaid* atau struktur yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi latihan mekanis, latihan bermakna, dan latihan komunikatif.

c. Latihan Percakapan

Latihan percakapan ini terutama mengambil topik tentang kehidupan sehari-hari atau kegiatan yang dekat dengan peserta didik. Diantara model-model

percakapan itu ialah tanya jawab, menghafal model dialog, percakapan terpimpin, dan percakapan bebas.³³

Berdasarkan tahapan yang dipaparkan di atas, maka penerapan metode *muhadatsah* harus didahului dengan latihan *istima'*. Peserta didik diperdengarkan secara berulang-ulang contoh teks *muhadatsah* yang akan didemonstrasikan. Setelah itu, juga harus dijelaskan tentang struktur kalimat untuk mencapai indikator *fashohatul kalimah*. Setelah itu, barulah peserta didik mulai untuk melakukan *muhadatsah*.

7. Langkah-Langkah Penerapan Metode Muhadatsah

Pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode *muhadatsah* dapat dilakukan

dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mempersiapkan materi dialog dan menetapkan topik yang akan disajikan secara tertulis.
- b. Materi *muhadatsah* hendaklah disesuaikan dengan taraf perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Menggunakan alat peraga sebagai alat bantu *muhadatsah*. Sebab dengan adanya alat peraga dapat menjelaskan persepsi anak tentang arti dan maksud yang terkandung dalam *muhadatsah*. Selain itu, dapat menarik perhatian peserta didik dan tidak menjenuhkan.
- d. Pendidik hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata yang terkandung dalam *muhadatsah* sesuai dengan yang ditampilkan.

³³ Ahmad Fuad Effendi. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat, 2012), hal. 12.

Setelah peserta didik dianggap mengerti, mereka diminta untuk mempraktekkan di depan kelas dan teman lainnya menyimak dan memperhatikan sebelum ia mendapat giliran berikutnya.

- e. Untuk tingkat lanjutan, pendidik hanya menentukan topik dan mengatur jalannya proses pembelajaran. Selanjutnya peserta didik mengambil peran lebih banyak ketika proses pembelajaran berlangsung.
- f. Pendidik hendaklah menggunakan Bahasa Arab ketika proses pembelajaran berlangsung.
- g. Pendidik hendaklah menetapkan batasan materi untuk pertemuan berikutnya, agar peserta didik lebih mempersiapkan diri untuk materi berikutnya.³⁴

³⁴ Wa Muna. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu menganalisis hasil penelitian lapangan dan menjelaskan sesuai apa yang diperoleh di lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *student central learning*, yaitu suatu pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dari proses belajar.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan obyek untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Tempat penelitian ini adalah lokasi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Moder Al-Ikhlas Putri Kuningan.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini meliputi :

1. Guru bagian bahasa Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri
2. Murid atau santriwati Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan

3. Pengurus organisasi santri bagian bahasa Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, karena informan sudah ditentukan siapa saja, yang masing-masing tujuan untuk menggali data yang diperlukan karena informan tersebut dianggap yang memahami keadaan objek penelitian.

Penelitian ini mendapatkan data melalui:

1. Key Informan

Key Informan adalah sumber data secara langsung dengan memberikan data kepada pengumpul data. Adapun sumber data langsung yang menjadi sasaran peneliti adalah: Bagian bahasa Ustadzah pondok pesantren modern Al-ikhlas putri, santri pondok pesantren modern Al-ikhlas putri, pengurus organisasi santri bagian bahasa pondok pesantren modern Al-ikhlas putri.

2. Informan pendukung

Informan pendukung adalah data tidak langsung yang didapat peneliti dari pemberi data untuk dikumpulkan, contohnya melalui dokumentasi. Dokumen yang digunakan peneliti meliputi: alamat pondok pesantren, profil pondok pesantren, visi-misi pondok pesantren, dokumentasi buku daily muhadatsah, buku mufrodzat, vocabularies note. Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data penguat atau pendukung untuk melengkapi informasi yang telah didapatkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara karena dalam penelitian ini ingin diperoleh data dari narasumber melalui komunikasi. Sedangkan data yang ingin diperoleh adalah data yang berupa pernyataan-pernyataan yang langsung didapat dari narasumber. Hal tersebut didukung oleh beberapa pernyataan para ahli mengenai metode wawancara. Menurut Lexy Moleong “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.”³⁵ Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada informan yang telah dituju agar diperoleh informasi yang lengkap, mendalam serta berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Informan penelitiannya sebagai berikut : Ustadzah Annisa Oktaviani selaku bagian bahasa Ustadzah pondok pesantren modern Al-ikhlas putri Kuningan, saudari Dwi Liana selaku pengurus organisasi santri bagian bahasa pondok pesantren modern Al-ikhlas Kuningan, dan saudari Siti Khotimah selaku santri pondok pesantren modern Al-ikhlas putri Kuningan.

2. Observasi

Observasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian untuk melihat kegiatan yang dilakukan. Prinsip

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hal. 186.

utama observasi adalah merangkumkan, mensistematiskan, dan menyederhanakan representasi peristiwa.³⁶ Peneliti terjun langsung ke tempat atau lokasi penelitian untuk untuk menggali data-data yang ada di lapangan dengan pengamatan, baik pengamatan secara partisipatif maupun non partisipatif.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai data tertulis berupa, catatan, buku, agenda, majalah, dokumen-dokumen yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal, sehingga data yang didapatkan akan semakin valid.³⁷ Dokumentasi dapat berupa bermacam-macam bentuk, bisa dalam bentuk buku, tulisan, gambar, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini sebagai penguat data agar lebih konkrit. Terkait hal yang berhubungan dengan data pendukung penelitian, yakni berupa: buku daily muhadatsah (*daily conversation*), buku mufrodzat, *vocabularies note*.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dapat dinyatakan valid yaitu ketika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sebenarnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun perlu diketahui, bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil

³⁶ *Ibid*, hal. 156.

³⁷ *Ibid*, hal. 158.

proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.³⁸ Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber.³⁹

Triangulasi Sumber merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari berbagai informan, meliputi Guru bahasa, pengurus bahasa dan santri. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, serta data mana yang lebih spesifik dari ketiga sumber data tersebut. Data yang diperoleh dari ketiga subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di *cross check* dengan tiga sumber tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: reduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing*).

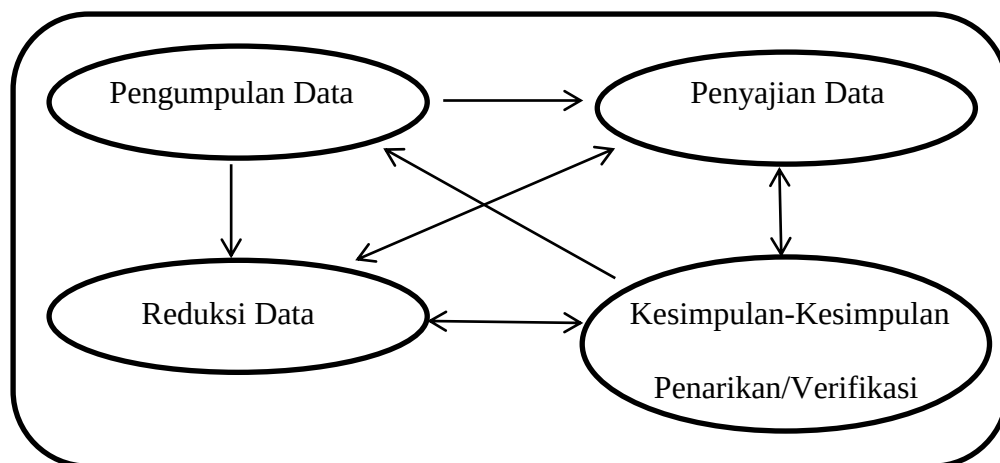
Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit,

³⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal. 268-269.

³⁹ *Ibid*, hal. 273.

menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana (2014) akan diterapkan sebagaimana berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif
Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data adalah usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Peneliti mencatat informasi dari informan pada saat wawancara atau gambar dokumentasi, dan menyajikannya dalam lampiran.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian, karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 337.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri merupakan tempat dilakukannya penelitian yang berlokasi di Kota Kuningan, Jl.Ciomas, Ciawigebang Jawa Barat. Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri di pimpin oleh K.H. Apandi S.Pd.I. Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri berdiri sejak tahun 2000 dan memiliki 138 santri dengan jenjang MTS dan MA.

2. Visi Dan Misi

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan generasi muda islam dan pengkajian ilmu-ilmu keislaman.

b. Misi

- 1) Dakwah Islamiyah
- 2) Membangun masyarakat melalui pendidikan
- 3) Membangun mental generasi muda muslim

- 4) Membekali generasi muda muslim dengan bekal pengetahuan dasar agama islam dan pengetahuan lain yang dibutuhkan dalam pengembangan diri di masyarakat

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri terletak di Jl.Ciomas Dusun Wage Rt.004 Rw.004 Desa Ciomas, Ciawigebang, Kota Kuningan Jawa Barat.

Batas Wilayah : Utara	: Susukan
Selatan	: Pagundan
Barat	: Cijagamulya
Timur	: Ciawigebang

4. Motto Pondok

- a. Berbudi Tinggi
- b. Berbadan Sehat
- c. Berpengetahuan Luas
- d. Pikiran Bebas

5. Bahasa Komunikasi

Bahasa Arab dan bahasa inggris merupakan bahasa pengantar yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta komunikasi santri Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri sehari-hari.

6. Kurikulum Pengelolaan

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri adalah Kurikulum TMI (*Tarbiyatul Mu'allimat al-Islamiah*). Terintegrasi dengan intra, ekstra dan ko-kurikuler.

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Usaha Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Melalui Metode Muhadatsah Bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri Kuningan

Hasil penelitian usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas putri di peroleh dari tindakan penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi-dokumentasi.

Usaha dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah bagi santri di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri Kuningan memiliki beberapa usaha yaitu pemberian mufrodzat (kosa kata), muhadatsah, pidato, islahul luhgah, lomba drama dua Bahasa Arab dan inggris, dengan usaha-usaha ini maka maharah kalam bahsaArab santri akan meningkat karena santri di tuntut untuk bermuhadatsah dan ini sebagai kegiatan wajib yang ada di pondok pesantren modern, selain santri diwajibkan bermuhadastah menggunakan Bahasa Arab inggris di kehidupan sehari-hari santri juga diwajibkan mengikuti kegiatan guna meningkatkan maharah kalam bahasa santri. Peneliti mendapatkan

keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Ustadzah Annisa Oktaviani bagian bahasa asatidzah di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri. Berikut penuturan Ustadzah Annisa Oktaviani

“Usaha yang telah dilakukan selain diwajibkan bermuhadatsah menggunakan Bahasa Arab inggris setiap hari, usaha yang lain seperti pemberian mufrodzat kepada santri rutin setiap harinya agar santri mendapatkan kosa kata tambahan, muhadzoroh (pidato) Bahasa Arab inggris dan indonesia setiap 1 minggu 2 kali, muhadatsah rutin setiap 1 minggu 2 kali, islahul lughah (perbaikan bahasa) setiap minggu, lomba drama dua bahasa.”⁴¹

Hasil wawancara selanjutnya dengan Dwi Liana bagian bahasa santri mengenai usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah. Berikut penuturan Dwi Liana

“Pidato berbahasa Arab, islahul lughah, drama dua bahasa, mufrodzat lalu dari mufrodzat yg didapat setiap minggunya membuat kalimat dan karangan berbahasa Arab inggris, Membaca buku muhadatsah dengan rutin setiap seminggu 2 kali dan lomba-lomba seperti lomba drama berbahasa”⁴²

Pertama pemberian mufrodzat (kosa kata) dilakukan setiap hari sabtu, minggu, senin dan rabu setiap pagi setelah membaca Al-Qur'an ba'da subuh, setiap minggu santri mendapatkan 8 mufrodzat baru dan perharinya santri diberikan 2 mufrodzat Bahasa Arab dan bahasa inggris beserta artinya kemudian setiap harinya setelah diberikan mufrodzat santri diharuskan untuk menghafal mufrodzat yang telah di berikan lalu setelah menghafal mufrodzat santri di haruskan untuk membuat kalimat dari Bahasa Arab dan inggris dari mufrodzat tersebut, setiap hari Kamis pagi maka santri sudah mendapatkan 8 mufrodzat baru dan santri diwajibkan untuk mengulang hafalan mufrodzatnya, santri juga

⁴¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Annisa Oktaviani, bagian bahasa Asatidzah di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas putri, pada hari Kamis tanggal 18 Juni 2020.

⁴² Hasil wawancara dengan Dwi Liana bagian bahasa santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas putri, pada hari Kamis tanggal 18 Juni 2020

diwajibkan untuk membuat kalimat berbahasa Arab dan inggris dari 8 mufrodzat baru yang telah didapatkan, untuk kelas 1 sampai kelas 3 diwajibkan membuat kalimat berbahasa Arab dan inggris dari 8 mufrodzat tersebut tetapi berbeda dengan kelas 4 mereka diwajibkan membuat insya (karangan) berbahasa Arab dan inggris yang didalamnya terdapat 8 mufrodzat tersebut, setelah itu kalimat dan insya yang sudah santri buat wajib dikumpulkan untuk dikoreksi oleh bagian bahasa santri dan pembimbing kamar.

Kedua muhadatsah yang rutin dilakukan setiap 1 minggu 2 kali yaitu pada hari selasa pagi dan jumat pagi muhadatsah dimulai setelah membaca Al-Qur'an ba'da subuh yang berdurasi selama 15-20 menit, jika waktu membaca Al-Qur'an ba'da subuh telah selesai maka santri langsung bersiap bersiap-siap dan berbaris di lapangan untuk memulai muhadatsah semua santri berkumpul dengan kelasnya masing-masing dan berbaris secara berhadapan dan juga semua santri membawa buku khusus untuk muhadatsah yaitu buku daily muhadatsah, untuk memulai muhadatsah semua santri diwajibkan membawa buku daily muhadatsahnya masing-masing karena setiap kelas mempunyai buku daily muhadatsah yang berbeda disesuaikan dengan jenjang kelasnya masing-masing kemudian muhadatsah menekankan adanya interaksi komunikasi dua arah antara orang pertama dan orang kedua dengan membaca buku daily muhadatsah ketika santri muhadatsah tetap ada bagian bahasa santri dan pembimbing yang selalu mengontrol dan mendengarkan muhadatsah para santri agar jika ada kesalahan maka bisa langsung dibimbing dan di benarkan oleh pembimbing dan bagian bahasa santri, isi dari buku daily muhadatsah ini tentang keseharian santri jadi

dengan buku ini santri bisa mengetahui bahasa-bahasa yang baru dan bagus santri juga bisa memperbaiki bahasanya sesuai dengan yang ada di buku daily muhadatsah, kemudian setelah semua santri selesai melakukan muhadatsah secara mandiri maka salah satu dari bagian bahasa memberikan contoh muhadatsah yang baik meliputi lahjah (logat), cara membaca, agar santri dapat mencontoh dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan muhadatsah seperti ini bisa meningkatkan maharah kalam santri ditunjang dengan buku daily muhadatsah

Ketiga Pidato Bahasa Arab dan bahasa Inggris yang rutin dilakukan setiap hari kamis siang dan malam dimana santri harus berpidato di depan teman-temannya menggunakan bahasa asing guna mengembangkan mental dan bahasa, melalui usaha ini santri dilatih agar dapat meningkatkan maharah kalam santri, dan dalam berpidato santri dilatih agar bisa meningkatkan maharah kalam santri, dimulai dari pembagian jadwal untuk khutbah setelah santri mendapatkan jadwal maka santri harus mengarang dalam pembuatan teks khutbah, setelah itu santri wajib menterjemahkan teks khutbah yang telah dibuat kedalam bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan bahasa inggris dalam proses penterjemahan teks khutbah itu sendiri santri harus menggunakan kamus bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan bahasa Inggris agar memudahkan santri dalam menterjemahkan ke bahasa asing setelah itu santri juga harus menyerahkan teks khutbah itu kepada pengurus bahasa untuk dikoreksi dan setelah di koreksi oleh pengurus bagian bahasa santri, santri harus menghafal teks yang telah dibuat agar nanti ketika berkhutbah sudah lancar dan sudah hafal dan ini salah satu usaha yang dilakukan untuk

meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri, dengan berpidato juga santri bisa bermuhadatsah dengan audiens.

Keempat islahul lughah yang berarti perbaikan bahasa yang diadakan setiap 1 minggu sekali pada hari jumat pagi setelah santri selesai berolah raga islahul lughah di sampaikan oleh bagian bahasa asatidzah, islahul lughah salah satu usaha yang di lakukan untuk meningkatkan maharah kalam dan memperbaiki bahasa santri selain itu ketika islahul lughah ada pemberian kosa kata baru, dengan islahul lughah santri bisa memperbaiki bahasanya, bagian bahasa asatidzah menuliskan bahasa yang kurang baik dan bahasa yang baiknya diatas papan tulis dan santri bisa menulisnya di buku masing-masing agar tidak lupa dan bisa menghafalnya. Bagian bahasa asatidzah juga membimbing semua santri untuk menghafal bahasa yang telah di perbaiki dan kosa kata baru yang telah diberikan agar santri bisa langsung mempraktikannya di kehidupan sehari-hari.

Kelima lomba drama dua Bahasa Arab dan inggris kegiatan lomba drama dilakukan setiap tahun, setiap kelas harus mempersiapkan drama berbahasa Arab inggris dan menggunakan bahasa yang baik dengan adanya lomba drama maka santri bisa meningkatkan maharah kalam nya dan santri bisa bermuhadatsah dengan baik, selain sebagai meningkatkan maharah kalam santri juga mendapatkan kosa kata baru dari teks drama tersebut dan ini bisa memperluas kosa kata santri dan memperlancar muhadatsah santri karena santri harus benar-benar hafal teks dramanya dengan bahasa yang bagus. Setiap kelas mempunyai pembimbing drama masing-masing untuk mengoreksi teks drama yang telah santri terjemahkan ke Bahasa Arab dan inggris.

Hasil wawancara dengan Siti Khotimah santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri mengenai usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah. Berikut penuturan Siti Khotimah

“Membaca muhadatsah, pidato, drama, pemberian vocab atau kosa kata setiap hari, islahul lughah, dan perlombaan-perlombaan tertentu seperti lomba drama Bahasa Arab dan inggris”⁴³

Hasil wawancara dengan Ustadzah Fakhrah Sabarti bagian pengajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri mengenai usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah. Berikut penuturan Ustadzah Fakhrah Sabarti

“Banyak sekali usaha yang kami lakukan demi meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah diantaranya yaitu seperti yang saya sebutkan tadi pidato Bahasa Arab, kemudian pemberian kosa kata setiap pagi, kemudian pembuatan karangan menggunakan Bahasa Arab inggris, islahul lughah, kemudian ada berbagai lomba untuk mengasah bahasa mereka seperti, lomba pidato Bahasa Arab inggris, lomba drama, kemudian selain lomba juga kami melakukan kegiatan muhadatsah yaitu tadi setiap hari selasa jumat dan masih banyak lagi kegiatan yang diluar itu. Kegiatan tersebut rutin dilakukan dan sudah ada agendanya, semua kegiatan tersebut mengharuskan bermuhadatsah di dalamnya dan dapat meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab.”⁴⁴

Dengan maharah kalam peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran mereka berupa ide, pendapat, menyampaikan pikiran, dan perasaan melalui bahasa lisan kepada orang lain secara mandiri sehingga santri bisa berkomunikasi lisan dengan baik. Peningkatan maharah kalam dengan menggunakan metode muhadatsah merupakan metode yang tepat dalam peningkatan berbahasa terutama peningkatan berbicara, karena metode muhadatsah merupakan metode penyajian bahan pelajaran Bahasa Arab melalui percakapan, dengan kemampuan maharah kalam

⁴³ Hasil wawancara dengan Siti Khotimah santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri, pada hari kamis tanggal 18 Juni 2020.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fakhrah Sabarti, bagian pengajaran di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri, pada hari rabu tanggal 15 juli 2020.

siswa telah mampu menangkap sesuatu yang diungkapkan atau dilakukan oleh orang lain menggunakan Bahasa Arab.

Menurut peneliti mengenai usaha-usaha yang telah dilakukan untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri sudah sangat baik seperti pemberian mufrodat setiap hari itu sangat membantu meningkatkan maharah kalam santri mufrodat baru yang telah di dapat dipraktikan di kehidupan sehari-hari pemberian mufrodat dimulai dengan kosa kata yang mudah terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari kemudian menggunakan kalimat sederhana dan tidak panjang agar mudah di ingat dengan banyaknya kosa kata yang sudah di kuasai santri maka maharah kalam santri akan meningkat dan santri lebih percaya diri berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Dengan adanya kegiatan muhadatsah yang rutin dilakukan sangat efektif untuk meningkatkan maharah kalam santri dan santri bisa memperbaiki bahasanya ditunjang dengan buku daily muhadatsah yang dibuat khusus untuk muhadatsah dan isi buku daily muhadatsah semua tentang muhadatsah sehari-hari yang biasanya santri ucapkan dan praktikan dengan adanya muhadatsah sangat membantu santri dalam meningkatkan maharah kalamnya dan santri dituntut untuk berinteraksi dan komunikasi langsung dengan lawan bicaranya. Ditambah lagi dengan adanya pidato Bahasa Arab yang rutin di lakukan sangat efektif untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab dengan berpidato santri bisa bermuhadatsah dan interaksi langsung dengan audiens dan melatih kemampuan berbahasa santri pidato juga memperkaya perbendaharaan kosa kata baru santri dan santri menjadi lebih berani berbicara menggunakan skill Bahasa Arabnya di

depan umum dan keberaniannya pun jadi lebih meningkat. Islahul lughah yang selalu diadakan untuk memperbaiki bahasa santri sangat menunjang untuk meningkatkan maharah kalam santri dan bahasa santri pun semakin meningkat dengan adanya islahul lughah dari bagian bahasa asatidzah karena islahul lughah bertujuan untuk memperbaiki kemampuan bahasa dan maharah kalam santri. Lomba drama dua bahasa memiliki potensi untuk mengasah bahasa santri karena dalam drama menggunakan Bahasa Arab dan bahasa inggris maka dari itu lomba drama dua bahasa sangat berpengaruh untuk meningkatkan bahasa dan maharah kalam santri dengan adanya lomba drama santri jadi memperluas perbendaharaan kosa kata bahasanya karena di dalam drama banyak sekali kosa kata baru yang didapat dan dengan drama santri mengasah skill bahasanya serta meningkatkan maharah kalam Bahasa Arabnya.⁴⁵

2. Kendala Yang Dihadapi Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri Dalam Peningkatan Maharah Kalam Bahasa Arab Dan Solusinya

Kendala yang dihadapi santri di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab yaitu kekurangan mufrodzat (kosa kata), karena kurangnya perbendaharaan mufrodzat atau kosa kata santri jadi tidak berani berbicara banyak dengan orang lain dikarenakan kosa kata yang dimiliki sangat minim atau kurang dan takut salah dalam berbicara khususnya untuk santri awal tahun dimana malu berbicara dan bertanya kepada santri senior.

⁴⁵ Hasil Observasi pengamatan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri, Pada hari rabu tanggal 15 Juli 2020.

Selain itu Dengan kurangnya perbendaharaan mufrodzat akan membuat santri menjadi sulit mengekspresikan pikiran dan gagasan kepada orang lain, jika santri tidak mengetahui mufrodzatnya ketika berbicara maka santri akan berbicara bahasa indonesia, sedangkan di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri diwajibkan untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari dan tidak diperbolehkan berbicara menggunakan bahasa indonesia ketika di kelas dan di luar kelas dengan itu ketika santri ingin berbicara dan tidak mengetahui mufrodzat Bahasa Arabnya maka santri akan sulit menyampaikan pikirannya kepada orang lain dan komunikasi menjadi terhambat, untuk santri baru peraturan berbahasa Arab inggris setiap hari akan menjadi kendala karena santri baru belum memiliki begitu banyak kosa kata bahkan banyak yang belum bisa Bahasa Arab sama sekali dan santri akan merasa takut dan tidak berani berbicara karena kurangnya pengetahuan mufrodzat. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Siti Khotimah santri di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri. Berikut penuturan Siti Khotimah

“Minimnya mufrodzat dan santri sulit untuk menyampaikan gagasannya kepada orang lain karena tidak diperbolehkan berbicara menggunakan bahasa indonesia, begitu pun dengan santri baru yang belum memiliki banyak kosa kata bahkan belum bisa berbicara menggunakan Bahasa Arab inggris”⁴⁶

Solusinya santri selalu membawa kamus kecil atau buku kecil yang disebut *kutayyib* yang didalamnya terdapat mufrodzat-mufrodzat agar ketika menemui kosa kata yang belum diketahui bisa langsung mencarinya dengan itu santri akan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020

mendapatkan mufrodzat baru dan berani berkomunikasi karena sudah mengetahui mufrodzat yang akan di ucapkan, dan untuk santri baru akan diberi waktu untuk memperdalam bahasa selama kurang lebih 6 bulan pertama santri baru akan selalu dibimbing oleh mudabiroh kamarnya (pembimbing kamar) dan diarahkan agar jangan berbicara bahasa indonesia dan setelah 6 bulan maka santri baru akan mulai terbiasa berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab karena sudah memiliki beberapa mufrodzat guna dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari bahkan santri baru sudah mulai bisa berkomunikasi dengan teman dan ustadzah menggunakan Bahasa Arab dan inggris dengan mulai terbiasa menggunakan bahasa. Dan dengan adanya kegiatan pemberian mufrodzat setiap hari sangat membantu peningkatan bahasa dan maharah kalam santri.

Hasil wawancara dengan Siti Khotimah santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri mengenai solusi dari kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab. Berikut penuturan Siti Khotimah

“Rajin membawa kamus kecil dan buku catatan kecil namanya “*kutayyib*” yang berisi mufrodzat-mufrodzat, untuk santri baru akan selalu di bimbing oleh pembimbing kamarnya agar tidak berbicara bahasa indonesai jika sudah mengetahui mufrodzatnya, santri baru akan diberi waktu selama 6 bulan untuk belajar memperdalam bahasa setelah itu santri baru juga diwajibkan bermuhadatsah menggunakan Bahasa Arab inggris, soluis untuk logat dalam berbicara maka melatih lidah agar terbiasa berbicara Bahasa Arab, melatih makhorijul huruf Bahasa Arab, dan ketika muhadatsah bagian bahasa akan memberikan contoh logat Bahasa Arab yang baik.”⁴⁷

Kendala yang selanjutnya takut, dimana santri takut mendapatkan hukuman dari bagian bahasa ketika salah berbicara dan santri jadi kurang lepas dalam mengekspresikan pikiran dan mungkin ini terjadi di beberapa pondok pesantren

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

modern yang memiliki disiplin bahasa khususnya di pondok pesantren modern Al-Ikhlâs Putri dimana santri merasa takut ketika ingin berbicara kepada temannya karena adanya beberapa orang yang diamanati untuk mencatat dan melaporkan santri yang berbicara tidak sesuai bahasa, dan santri yang melanggar peraturan bahasa akan di berikan sanksi tersendiri dilihat dari kesalahannya dan sudah berapa kali dia melanggar. Peneliti mendapatkan keterangan tentang sanksi bagi yang melanggar bahasa dari hasil wawancara dengan Dwi Liana bagian bahasa santri di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri periode 2019-2020. Berikut penuturan Dwi Liana

“Takut salah berbicara karena ada sanksi bagi yang melanggar bahasa, dan belum terbiasa dengan logat Arab, logat berbicara terkadang masih logat daerah masing-masing, dan kurang pengetahuan mufrodzat”⁴⁸

Hasil wawancara dengan Dwi Liana bagian bahasa santri di Pondok Pesantren Al-Ikhlâs Putri mengenai hukuman atau sanksi bagi yang melanggar peraturan bahasa. Berikut penuturan Dwi Liana

“Untuk pelanggaran pertama santri akan ditegur dan diingatkan terlebih dahulu tetapi kemudian jika melanggar lagi maka akan di kenakan sanksi seperti diberi sanksi berupa menulis 1 kertas penuh atau beberapa lembar tentang kata Bahasa Arab dari bahasa yang telah diucapkan atau bahasa yang baik dari ucapan yang salah itu, menghafal surah-surah Al-Qur’an, berdiri dikelas lain selama waktu pemberian mufrodad (kosa kata) dipagi hari, kemudian mencari mufrodad baru atau kosa kata baru Bahasa Arab inggris dan bahasa indonesianya minimal 20 kata atau 50 kata bahkan sampai 100 kata lalu dihafalkan dan disetorkan kepada bagian bahasa, dan ada sanksi memakai kalung pelanggaran yang ada tulisannya, pelanggaran memakai bahasa indonesia diberdirikan dilapangan selama 30 menit, untuk pelanggaran terberat memakai bahasa daerah sanksinya memakai kerudung orens dari bagian bahasa, berbicara kata kasar juga bisa diberi sanksi

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Dwi Liana bagian bahasa santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

kerudung orens, dan berbicara bahasa indonesia lebih dari 5 kali dalam sebulan dibisa diberi sanksi kerudung orens”.⁴⁹

Tapi disiplin bahasa ini dibutuhkan agar bahasa santri menjadi berkembang dan maharah kalamnya juga meningkat, walau santri takut akan tetapi santri akan mulai memahami kenapa pesantren mengadakan disiplin bahasa. Solusinya santri untuk memperbanyak dan menghafal kosa kata baru agar tidak takut salah dalam berbicara dan santri memiliki mental serta keberanian untuk berkomunikasi dengan teman atau ustadzah menggunakan bahasa kemudian santri juga belajar lebih hati-hati ketika berbicara, bagian bahasa terus memotivasi santri agar berani berbicara Bahasa Arab dan jika santri tidak mengetahui mufrodzat yang ingin dikatakan maka harus berani bertanya atau mencarinya didalam kamus.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Dwi Liana bagian bahasa santri mengenai solusi dari kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab. Berikut penuturan Dwi Liana

“Memperbanyak kosa kata baru, kami sebagai bagian bahasa juga terus memberikan semangat dan motivasi kepada santri agar tidak takut salah dalam berbicara dan berani berbicara Bahasa Arab kemudian jika ada kosa kata yang tidak tahu maka bertanyalah atau mencarinya dikamus”⁵⁰

Kendala yang selanjutnya yaitu lahjah (logat) berbicara santri yang masih terbawa logat bahasa daerah masing-masing karena logat berbicara ini sudah terbawa dari kecil maka santri belum terbiasa menggunakan logat berbicara Bahasa Arab walaupun bahasanya sudah menggunakan Bahasa Arab akan tetapi kadang masih saja terbawa lahjah daerah masing-masing apalagi untuk santri baru yang belum terbiasa berbicara menggunakan Bahasa Arab pasti logat daerah nya

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Dwi Liana bagian bahasa santri, di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 Juni 2020.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Dwi Liana bagian bahasa santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

akan terbawa ketika berbicara bahasa asing. Setiap orang pasti mempunyai lahjah (logat) berbicara masing-masing sesuai dengan daerahnya begitupun dengan santri yang baru belajar Bahasa Arab karena sudah terbiasa berbicara menggunakan lahjah daerahnya maka ketika berbicara menggunakan bahasa asing lahjah daerahnya akan terbawa karena belum terbiasa menggunakan lahjah Arab. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Siti Khotimah santri di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri. Berikut penuturan Siti Khotimah

“Belum terbiasa dengan logat Arab, logat berbicara terkadang masih logat daerah masing-masing.”⁵¹

Solusinya untuk memperbaiki lahjah dengan cara sering melatih lidah dalam melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan bagian bahasa selalu membimbing dan memberikan contoh berbicara menggunakan lahjah yang sesuai dengan Bahasa Arab, ketika muhadatsah bagian bahasa selalu memberikan contoh cara pelafalan Bahasa Arab agar sesuai dengan lahjah Arab. Dan diadakan islahul lughah setiap minggu sangat membantu peningkatan maharah kalam, lahjah, dan memperbaiki bahasa santri.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Siti Khotimah santri mengenai solusi dari kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab. Berikut penuturan Siti Khotimah

“Melatih lidah agar terbiasa berbicara Bahasa Arab, melatih makhorijul huruf Bahasa Arab, dan ketika muhadatsah bagian bahasa akan memberikan

⁵¹ Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020

contoh logat Bahasa Arab yang baik, diadakan islahul lughah untuk memepribaiki bahasa dan lahjah santri”⁵²

Santri akan terbiasa menggunakan bahasa resmi dan tidak akan merasakan kesulitan yang berlebihan jika sudah terbiasa bermuhadatsah menggunakan Bahasa Arab sehari-hari, dengan itu santri merasa lebih nyaman berbicara menggunakan bahasa resmi dan tidak merasa terbebani. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Siti Khotimah santri di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri. Berikut penuturan Siti Khotimah

“InsyaAllah jika sudah terbiasa tidak akan merasakan kesulitan yang berlebihan”⁵³

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ustadzah Annisa Oktaviani bagian bahasa Asatidzah di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri mengenai kendala yang di hadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab. Berikut penuturan Ustadzah Annisa Oktaviani

“Kendalanya biasanya ada pada anak-anak yang masih menyepelekan peraturan seperti masih banyak santri yang kurang penegtahuan mufrodzat dan diam-diam berbicara bahasa indonesia atau bahasa yang tidak sesuai dengan qoidah nahwu dan shorofnya, kemudain takut terkena sanksi.”⁵⁴

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ustadzah Annisa Oktaviani bagian bahasa Asatidzah di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri mengenai solusi dari kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab. Berikut penuturan Ustadzah Annisa Oktaviani

“Solusinya terus memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar bahasa. Membuka kamus terlebih dahulu jika tidak mengetahui kosa kata Bahasa Arabnya, dan anak lebih berhati-hati dalam berbicara. Solusi

⁵² Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

⁵³ Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ustadzah Annisa Oktaviani, bagian bahasa Asatidzah di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 Juni 2020.

untuk logat berbicara santri diberikan contoh berbicara menggunakan lahjah yang seharusnya.”⁵⁵

Hasil wawancara dengan Ustadzah Fakhah Sabarti bagian pengasuhan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri mengenai solusi dari kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab. Berikut penuturan Fakhah Sabarti

“Solusinya rajin menghafal kosa kata baru, selalu membawa kamus kecil agar ketika tidak tau kosa katanya maka langsung mencari di kamus, melatih logat dan lidah agar terbiasa berbicara dengan logat Bahasa Arab, lebih berhati-hati dalam berbicara, menumbuhkan keberanian dalam berbicara Bahasa Arab di depan orang lain dengan mengikuti kegiatan yang mengharuskan bermuhadatsah dengan orang lain”⁵⁶

Menurut peneliti mengenai kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri terjadi karena minimnya mufrodzat (kosa kata) dan santri menjadi malu serta takut berbicara banyak dengan orang disekitarnya tetapi dengan adanya pemberian mufrodzat setiap pagi maka akan menambah perbendaharaan mufrodzat santri dan rasa malu serta takut akan hilang karena sudah pandai bermuhadatsah menggunakan bahasa resmi dengan begitu jika sudah terbiasa maka tidak akan merasa kesulitan yang berlebihan dalam peningkatan maharah kalam, dan bagian bahasa memberikan contoh berbicara Bahasa Arab sesuai dengan logat (lahjah) Bahasa Arab, santri terus dibimbing dan dilatih berbicara dengan logat bahasa yang sesuai. Para Ustadzah, bagian bahasa, dan pembimbing terus memberikan bimbingan semangat dan motivasi kepada santri akan pentingnya belajar bahasa.⁵⁷

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Annisa Oktaviani, bagian bahasa Asatidzah di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Fakhah Sabarti, bagian pengasuhan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri, pada hari rabu tanggal 15 juli 2020

⁵⁷ Hasil observasi pengamatan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri, pada hari rabu tanggal 15 Juli 2020.

Setiap hari di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri ada beberapa santri yang menjadi *Jasus Lughah* atau mata-mata bahasa dan yang menjadi *jasus* akan mencatat santri-santri yang tidak menggunakan Bahasa Arab dan tidak menggunakan bahasa yang baik setelah itu *jasus* akan memberikan nama-nama yang sudah tercatat dikertas pelanggaran kepada bagian bahasa, setelah itu bagian bahasa akan memanggil nama-nama santri yang tercatat dalam kertas pelanggaran untuk diberikan sanksi sesuai dengan pelanggarannya masing-masing. Dengan adanya *jasus* maka santri akan lebih berhati-hati dalam berbicara maka maharah kalam bahasa akan meningkat karena santri akan menggunakan bahasa yang baik.

Dengan adanya sanksi-sanksi santri merasa jera dengan sanksi yang didapatkan, santri jera apabila sudah mendapatkan hukuman seperti berdiri dilapangan, dan memakai kerudung orens. Setelah itu santri akan jera dan tidak akan mengulangi kesalahannya kembali karena santri malu jika harus berdiri dilapangan dan terlihat oleh semua santri beserta ustdazahnya. Apalagi jika sudah memakai kerudung orens khusus dari bagian bahasa maka santri akan jera dan tidak akan pernah melanggar bahasa dan akan lebih berhati-hati dalam berbicara karena santri akan merasa malu telah memakai kerudung pelanggaran bahasa karena jika memakai kerudung orens yaitu kerudung pelanggaran bahasa maka santri tersebut sudah melanggar pelanggaran yang sangat berat. Ada beberapa sanksi yang telah ditentukan oleh bagian bahasa untuk santri yang melanggar dan sanksi disesuaikan dengan pelanggaran, jika santri melanggar pelanggaran yang berat maka akan diberi sanksi yang berat juga seperti memakai kerudung orens atau berdiri dilapangan.

3. Hasil Dari Metode Muhadatsah Dalam Peningkatan Maharah Kalam

Bahasa Arab Santri Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri

Hasil dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab santri di pondok pesantren moder Al-ikhlas putri sangat baik dengan metode muhadatsah maharah kalam Bahasa Arab santri jadi lebih meningkat dan kemampuan berbahasa hari demi hari selalu meningkat santri bisa berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari, muhadatsah sangat mendukung dan membantu santri dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab karena dengan muhadatsah santri mempraktikan langsung bahasa yang di miliki dan santri bisa belajar meningkatkan kemapuannya dalam berbahasa, usaha yang telah di lakukan dapat meningkatkan maharah kalam bahasa karena melibatkan santri bermuhadatsah menggunakan bahasa, seperti muhadoroh kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan maharah kalam karena dengan itu santri bisa berinteraksi langsung dengan audiens dan mempraktikan bahasa secara langsung dengan kegiatan muhadoroh santri dituntut untuk bermuhadatsah menggunakan bahasa tanpa melihat teks muhadoroh. Dan kegiatan muhadatsah yang dimana kegiatan tersebut santri diwajibkan untuk bermuhadatsah dengan lawan bicaranya santri terus di latih dan di bimbing menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam buku daily muhadatsah yang berisi tentang percakapan kehidupan sehari-hari maka dengan terbiasanya santri membaca buku daily muhadatsah bisa meningkatkan maharah kalam dan kemampuan bahasa, santri akan terbiasa bermuhadatsah sehari-hari menggunakan bahasa yang tertulis

di buku daily muhadatsah dengan itu bisa meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab.

Metode muhadatsah membuat maharah kalam dan bahasa santri menjadi meningkat dan berkembang baik dari segi bertambahnya kosa kata, pelafalan kosa kata, pelafalan makhorijul huruf yang sesuai, terampil dalam berbicara, mudah berkomunikasi dalam bahasa asing, memperbaiki bahasa, mudah memahami pelajaran dikelas yang berbahasa Arab, prestasi belajar meningkat, karena metode muhadatsah menekankan adanya interaksi dan komunikasi dengan orang lain dan dengan muhadatsah bisa mempraktikkan secara langsung, penggunaan metode muhadatsah perlu diterapkan sejak dini agar membiasakan santri untuk menyusun kata kedalam kalimat dan santri mampu memahami ketika sedang berinteraksi dengan orang lain menggunakan Bahasa Arab dengan pelafalan kosa kata dan makhorijul huruf yang sesuai. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Ustadzah Annisa Oktaviani bagian bahasa Asatidzah di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri. Berikut penuturan Ustadzah Annisa Oktaviani

“Kemampuan bahasa dan maharah kalamnya meningkat santri mampu berbicara Bahasa Arab sehari-hari dan lebih berani dalam berbicara Bahasa Arab, kosa kata semakin bertambah, pelafalan kosa kata dan makhorijul huruf yang sesuai, prestasi belajar meningkat dan mampu memahami mata pelajaran yang berbahasa Arab, karena muhadatsah menekankan praktik secara langsung dengan cara berkomunikasi dengan orang lain dan dengan muhadatsah santri mampu memahami ketika sedang berinteraksi, hasilnya

sangat baik dan sangat membantu santri mengetahui bagaimana percakapan Bahasa Arab yang baik dan benar.”⁵⁸

Metode muhadatsah sangat membantu santri dalam pembelajaran di kelas yang menggunakan Bahasa Arab, ketika di kelas banyak pelajaran yang menggunakan Bahasa Arab seperti pelajaran tamrin lughah, fiqih, muthola’ah, mahfudzot, hadis, tafsir, ulumul qur’an, dengan itu santri melatih kemampuan bahasa yang sudah di kuasai dalam muhadatsah ke dalam pelajaran di kelas, kecuali pelajaran umum seperti matematika, fisika, kimia, yang menggunakan bahasa indonesia, dimana santri di tuntut untuk bisa bermuhadatsah dan lancar berbicara menggunakan Bahasa Arab serta dapat memahami semua mata pelajaran yang berbahasa Arab karena setiap saat skill bahasa selalu di praktikan dan di tingkatkan maka pelafalan bahasa menjadi semakin baik dan meningkat, penguasaan kosa kata semakin bertambah, metode muhadatsah dapat meningkatkan maharah kalam santri dan juga pembelajaran di kelas yang berbahasa Arab menjadi lebih mudah dipahami. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Dwi Liyana bagian bahasa santri di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri. Berikut penuturan Dwi Liyana

“Muhadatsah dapat membantu santri ketika pembelajaran dikelas yang menggunakan Bahasa Arab seperti pelajaran tamrin lughah, fiqih, muthola’ah, mahfudzot, hadis, tafsir, ulumul qur’an, santri melatih kemampuan Bahasa Arab yang sudah dikuasai dalam muhadatsah kedalam pelajaran dikelas, karena metode muhadatsah itu setiap hari selalu diulang dan di praktikan setiap hari maka pelafalan bahasanya jadi lebih baik, penggunaan bahasa juga semakin baik, penguasaan kosa kata semakin

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Annisa Oktaviani, bagian bahasa Asatidzah di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

banyak, dan dengan muhadatsah dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran yang berbahasa Arab.”⁵⁹

Usaha yang telah dilakukan dalam peningkatan maharah kalam seperti kegiatan yang diwajibkan menggunakan muhadatsah sangat efektif di gunakan untuk meningkatkan maharah kalam karena kegiatan tersebut sangat mendukung dalam peningkatan maharah kalam dan santri bisa langsung mempraktikan mufradzah yang sudah di kuasai, kosa kata yang dimiliki semakin bertambah, prestasi belajar juga meningkat, lancar berbicara dan menulis dengan Bahasa Arab, dan menjadi semakin berani untuk berbicara Bahasa Arab di depan umum, dengan begitu santri menjadi terbiasa berbahasa Arab setiap hari karena selalu di latih dan di tingkatkan dengan bermuhadatsah serta selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang dituntut untuk bermuhadatsah dengan orang lain, santri merasa maharah kalam dan kemampuan berbahasa menjadi lebih cepat meningkat dengan metode muhadatsah. Peneliti mendapatkan keterangan tersebut dari hasil wawancara dengan Siti Khotimah santri di pondok pesantren modern Al-ikhlas putri. Berikut penuturan Siti Khotimah

“Alhamdulillah menjadi lebih cepat dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab serta dapat memperbaiki bahasa yang kita gunakan karena muhadatsah sangat mendukung untuk meningkatkan maharah kalam dan berbahasa serta sangat efektif digunakan, dengan muhadatsah alhamdulillah dapat menambah kosa kata, prestasi belajar juga meningkat, meningkatkan bahasa dan maharah kalam, menambah ilmu, keberanian meningkat dan lebih berani berbicara Bahasa Arab di depan orang lain, bisa lancar berbicara menggunakan bahasa dan menulis menggunakan Bahasa Arab.”⁶⁰

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Dwi Liana bagian bahasa santri, di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas putri, pada hari kamis tanggal 18 Juni 2020.

Pembelajaran santri ketika di dalam kelas yang menggunakan Bahasa Arab menjadi lebih terbantu dengan adanya metode muhadatsah di kehidupan sehari-hari dan adanya kegiatan-kegiatan yang mewajibkan santri untuk bermuhadatsah dengan orang lain, santri bisa lebih mengembangkan kemampuan berbahasa tanpa rasa takut dan malu serta dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian santri untuk berbicara menggunakan Bahasa Arab di depan umum, santri bisa mengembangkan diri dengan kemampuan bahasanya, santri akan lebih mudah meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab dengan bermuhadatsah dan mempraktikkan setiap hari karena dengan praktik maka santri bisa memperbaiki bahasanya dan santri selalu di bimbing dan di arahkan oleh bagian bahasa.

Santri yang pada mulanya tidak bisa berbicara Bahasa Arab maka dengan metode muhadatsah dan semua kegiatan yang menunjang dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui muhadatsah bisa membuat santri menjadi mahir berbicara Bahasa Arab dan dapat mengembangkan skill berbahasa karena metode muhadatsah lebih mementingkan kepada praktiknya dengan praktik santri bisa mengembangkan diri, bermula dari muhadatsah sehari-hari santri bisa mengembangkan kemampuan dalam berpidato dengan Bahasa Arab dan semua pelajaran di kelas yang menggunakan Bahasa Arab akan lebih mudah di pahami dan ini bisa meningkatkan prestasi belajar santri karena di pondok pesantren modern Al-ikhlas diwajibkan berbahasa Arab dan Inggris di dalam dan diluar kelas ditambah banyak mata pelajaran yang menggunakan Bahasa Arab maka dengan kemampuan santri bisa berbahasa Arab akan meningkatkan prestasi

belajar dan memudahkan proses pembelajaran ketika di kelas, semangat belajar juga akan meningkat.

Hasil wawancara selanjutnya dengan Siti Khotimah santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri mengenai hasil dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab. Berikut Penuturan Siti Khotimah

“Alhamdulillah menjadi lebih cepat dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab serta dapat memperbaiki bahasa yang kita gunakan karena muhadatsah sangat mendukung untuk meningkatkan maharah kalam dan berbahasa serta sangat efektif digunakan, dengan muhadatsah alhamdulillah dapat menambah kosa kata, prestasi belajar juga meningkat, meningkatkan bahasa dan maharah kalam, menambah ilmu, keberanian meningkat dan lebih berani berbicara Bahasa Arab di depan orang lain, bisa lancar berbicara menggunakan bahasa dan menulis menggunakan Bahasa Arab.”⁶¹

Hasil wawancara selanjutnya dengan Ustadzah Fakhimah Sabarti bagian pengasuhan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri mengenai hasil dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab. Berikut penuturan Ustadzah Fakhimah Sabarti

“Hasilnya alhamdulillah kemampuan maharah kalam santri meningkat dan lebih lancar dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, ditambah dengan kegiatan yang mewajibkan muhadatsah didalamnya, santri bisa mengikuti contoh-contoh yang terdapat dalam buku daily muhadatsah dan digunakannya sehari-hari, contohnya seperti ada percakapan untuk mengambil nasi nah dalam judul mengambil nasi itu bisa mereka gunakan ketika mereka sedang mengambil nasi di dapur, nah contoh-contoh seperti itu yang bisa mereka gunakan karena memang didalam buku daily muhadatsah itu murni percakapan sehari-hari bukan percakapan yang resmi atau bukan percakapan yang untuk pidato. Metode muhadatsah sangat menunjang untuk pembelajaran dikelas untuk menumbuhkan keberanian santri tanpa ragu mereka berbicara begitupun di kelas mereka akan merespon para asatidz nya yang berbicara Bahasa Arab jadi mereka berani walaupun berbicara dikelas dengan para asatidzahnya, bahkan mereka bisa menulis, mengarang Bahasa Arab, itu karena muhadatsah dan diotak mereka sudah banyak contoh percakapan sehari-hari jadi mudah dituangkan kedalam tulisan oleh mereka baik dalam pembelajaran dalam tulisan dan berbicara itu semuanya membantu.”⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Siti Khotimah, Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri, pada hari kamis tanggal 18 juni 2020.

⁶² Hasil wawancara dengan Ustadzah Fakhimah Sabarti, bagian pengasuhan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash Putri, pada hari rabu tanggal 15 juli 2020.

Menurut peneliti mengenai hasil metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Modern Al-ikhlas putri, santri menjadi lebih mahir dalam berbicara menggunakan Bahasa Arab dan bahasa santri terus meningkat karena menggunakan metode muhadatsah ditunjang dengan semua usaha dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab berupa kegiatan yang mewajibkan santri untuk bermuhadatsah secara langsung maka dengan begitu keterampilan berbicara santri akan meningkat, bahkan santri baru yang belum bisa berbahasa Arab sama sekali maka dengan metode muhadastah dan kegiatan-kegiatan yang mewajibkan menggunakan muhadatsah maka santri baru tersebut sudah mulai bisa berkomunikasi dengan uatsadzah, pembimbing dan temannya menggunakan Bahasa Arab maharah kalam santri juga meningkat dan selalu diberikan perbaikan serta bimbingan dan semangat dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing. Dengan adanya metode muhadatsah santri mampu berbicara Bahasa Arab di kehidupan sehari-hari dan santri mampu memahami semua mata pelajaran yang berbahasa Arab dengan begitu hari demi hari keterampilan berbicara atau maharah kalam Bahasa Arab akan terus meningkat. Santri juga di bekali dengan pelajaran-pelajaran di dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab.⁶³

⁶³ Hasil observasi pengamatan di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlash, pada hari rabu tanggal 15 Juli 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Usaha-usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah yang ada di pondok pesantren modern Al-Ikhlas putri diantaranya pemberian mufrodzat (kosa kata), muhadatsah dengan buku daily muhadatsah, muhadoroh (pidato), islahul lughah memperbaiki bahasa dan maharah kalam, dan drama dua bahasa.
2. Kendala yang di hadapi santri dalam peningkatan maharah kalam diantaranya minimnya pengetahuan mufrodzat, takut terkena sanksi, logat berbicara, kemudian solusinya meningkatkan dan memperbanyak pengetahuan mufrodzat baru serta rajin membawa kamus, lebih berhati-hati dalam berbicara, melatih lidah dan melatih bermuhadatsah menggunakan lahjah Arab
3. Hasil dari Metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab yaitu berkembang dan meningkatnya bahasa dan maharah kalam, bertambahnya kosa kata, pelafalan makhorijul huruf yang sesuai, terampil berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, mudah memahami mata pelajaran yang berbahasa Arab, dan prestasi belajar meningkat.

B. Saran

Saran yang dimaksud adalah sebagai bahan pertimbangan bagi semua pihak dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas putri Kuningan. Agar nantinya pondok pesantren modern Al-ikhlas putri dapat secara optimal dalam melakukan usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Peneliti menghimbau kepada pondok pesantren modern Al-ikhlas putri untuk melanjutkan program yang sudah ada dan meningkatkan program yang belum terealisasi, usaha peningkatan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah harus lebih ditingkatkan.
2. Peneliti menghimbau kepada bagian bahasa, guru dan pembimbing agar selalu memberi semangat dan memotivasi kepada santri untuk lebih berani bermuhadatsah dan berani berbicara Bahasa Arab tanpa takut terkena sanksi
3. Peneliti menghimbau kepada santri agar mengikuti peraturan yang sudah diterapkan dan lebih giat belajar bahasa agar hasil yang dicapai lebih maksimal dan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Naqoh, Mahmud Kamil, *Ta'lim al-lughah al-Arobiyah li al-Natiqina bi Lughat Ukhro*. Makkah al-Mukarromah, Jami'ah Umm al-Quro, 1985.
- Azizati, Darajatul. (2019). "Pembelajaran Muhadatsah Sebagai Kegiatan Co-Kurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 3 Bantul", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Bawani, Imam. (1982). *Tata Bahasa Bahasa Arab I*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Dahlan, Zaini. (1997). *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press.
- Devianty, Rina. (2017). "Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24 (2): 227.
- Dukha, Samsul. (2015). "Strategi Pembelajaran Muhadatsah di Mts Ma'arif NU 1 Karanglewes", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN.
- Echols, John M. (1996). *Kamus Inggris – Indonesia*, Cet. XXIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Effendi, Ahmad Fuad. (2012). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Fitriana, Ika. (2010). "Pembelajaran Muhadatsah Di Pondok Pesantren Al-Kamal Kuwarasan Kebumen", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hermawan, Acep. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Istiyarningsih, Susi. (2012). "Korelasi Mata Pelajaran *Muhadasah* Dengan Pengembangan Kemampuan *Muhadasah* Di Kelas XI Agama Man Wonokromo Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Kartono, Kartini. (1990). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mujib, Fathul. (2010). *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pedagogia.

- Mukaromah, (2017). "Pengembangan Maharah Al-Kalam Melalui Bi'ah Lughawiyah di Madrasah Aliyah Program Keagamaan Pondok Pesantren Al-Hikmah 2 Benda Brebes", *Skripsi*, Purwokerto: IAIN.
- Muna, Wa. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Teras.
- Muna, Wa. "Efektifitas Metode Muhadatsah Terhadap Penguasaan Bahasa Arab Mahasiswa STAIN Kendari", *Tesis*, Kendari: STAIN Sultan Qaimuddin Kendari.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Mustafa al- Ghalayin, Mustafa. (2005). *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. Beirut: Dar al-kutub al-ilmiah.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prakosa, Ahmad. (2018). "Hubungan Antara Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Akhlak Remaja Di Dusun Candil Karang Sardonoarjo Ngaglik Sleman", *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Rahngang, Sahrani. (2019). "Pembelajaran Muhadatsah Melalui Metode Drama Pada Program Praktikum Jurusan PBA IAIN Pontianak", *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, Vol. 5 (1): 14.
- Rosyidi, Abd Wahab dan Mamlu'atul Ni'mah. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Saefudin, "Efektivitas Muhadatsah Dalam Pengajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Islam Al-Muttaqin Jepara)", *Skripsi*, Semarang: Universitas Sultan Agung.
- Sugiyono, (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Mulyanto. (1974). "*Pengajaran Bahasa Asing*", Jakarta: Bulan Bintang.
- Syamsudin, Sony, Ahmad. (2013). "Penerapan model muhadatsah yaumiyyah untuk meningkatkan kemahiran berbicara Bahasa Arab siswa kelas X.10 MAN 01 kota Magelang" *Skripsi*, Semarang: UNNES.
- Wahyono, Tri. (2016). "Pengaruh Pemahaman Aspek Filosofi Bahasa Jawa terhadap Pola Komunikasi Masyarakat dalam Bahasa Indonesia". *Pengajaran Bahasa Indonesia*, Vol 12 (1): 29.

Wiranto, Tri dan Riyadi Santosa. “Modul 1 Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial” Pengantar Linguistik Umum.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. (Jakarta: Grafindo Persada.

Zainuddin, Radliyah, dkk. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA BAGIAN BAHASA USTADZAH

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Ustadzah Annisa Oktaviani

Alamat : Cirebon

Jabatan : Bagian Bahasa Ustadzah

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2020

Tempat : Pondok Pesantren Moder Al-Ikhlas Putri

Waktu : 09.00 WIB - Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban :

Pertanyaan : Mohon maaf ini dengan Ustadzah siapa?

Jawaban : Dengan Annisa Oktaviani.

Pertanyaan : Sudah berapa lama mengajar di Al-ikhlas?

Jawaban : Sudah 3 tahun.

Pertanyaan : Dulunya alumni Al-ikhlas atau bukan? Berapa lama mondok di Al-ikhlas?

Jawaban : Iya saya alumni pondok pesantren modern Al-ikhlas putri.

Pertanyaan : Alamat asal Ustadzah dari mana?

Jawaban : Desa. Kasugengan Kidul Kec. Jamblang, Cirebon.

Pertanyaan : Mengajar di Al-ikhlas menetap atau pulang pergi?

Jawaban : Alhamdulillah menetap.

Pertanyaan : Bagaimana usaha ustadzah bagian bahasa dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri dengan cara mengamalkan setiap pelajaran atau mufrodzat yang telah didapat oleh santri. Dan usaha-usaha mengadakan kegiatan yang diwajibkan untuk bermuhadatsah

Pertanyaan : Usaha apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah?

Jawaban : Usaha yang telah dilakukan selain di wajibkan bermuhadatsah menggunakan Bahasa Arab inggris setia hari, usaha yang lain seperti pemberian mufrodzat kepada santri rutin setiap harinya agar santri mendapatkan kosa kata tambahan, muhadoroh (pidato) Bahasa Arab inggris dan indonesia setiap 1 minggu 2 kali, muhadatsah rutin setiap 1 minggu 2 kali, islahul lughah (perbaikan bahasa) setiap minggu, lomba drama dua bahasa.

Pertanyaan : Apa kendala bagian bahasa asatidzah dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Kendalanya terkadang memang ada saja anak-anak yang masih menyepelkan bahasa itu sendiri.

Pertanyaan : Bagaimana solusinya dari kendala yang dihadapi?

Jawaban : Untuk solusi kami menggunakan cara memberikan tanbih (peringatan) diawal dan mungkin hukuman apabila telah melakukan kesalahan lebih dari 1 kali.

Pertanyaan : Apa kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab?

Jawaban : Kendalanya biasanya ada pada anak-anak yang masih menyepelekan peraturan seperti masih banyak santri yang kurang pengetahuan mufrodzat dan diam-diam berbicara bahasa indonesia atau bahasa yang tidak sesuai dengan qoidah nahwu dan shorofnya, kemudain takut terkena sanksi.

Pertanyaan : Bagaimana solusinya?

Jawaban : Solusinya terus memberikan motivasi kepada anak tentang pentingnya belajar bahasa. Membuka kamus terlebih dahulu jika tidak mengetahui kosa kata Bahasa Arabnya, dan anak lebih berhati-hati dalam berbicara.

Pertanyaan : Bagaimana cara meningkatkan maharah kalam santri?

Jawaban : Untuk meningkatkan maharah kalam santri dengan menggunakan setiap mufrodzat yang telah diberikan untuk diamalkan pada muhadatsah setiap harinya.

Pertanyaan : Dengan metode muhadatsah apakah bisa meningkatkan maharah kalam santri?

Jawaban : Iya dengan muhadatsah bisa meningkatkan maharah kalam santri.

Pertanyaan : Usaha apa saja yang telah dilakukan melalui metode muhadatsah?

Jawaban : Usaha yang telah dilakukan, muhadzoroh, mufrodzat, muhadatsah, drama, dan kami biasanya mengadakan islahul lughah untuk memperbaiki bahasa yang mereka telah dapatkan atau untuk menambahkan bahasa yang belum mereka ketahui.

Pertanyaan : Apakah dengan metode muhadatsah santri bisa meningkatkan kemampuan berbicaranya menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Iya dengan metode muhadatsah santri bisa meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab.

Pertanyaan : Manfaat metode muhadatsah bagi santri?

Jawaban : Manfaat metode muhadatsah memudahkan anak dalam berinteraksi dengan yang lainnya menggunakan Bahasa Arab, dan untuk membiasakan berbicara menggunakan Bahasa Arab.

Pertanyaan : Apa saja kendala menggunakan metode muhadatsah?

Jawaban : Adapun kendala biasanya ada pada lajah (logat) yang digunakan, terkadang lajah tidak menggunakan lajahArab seperti aslinya, melainkan menggunakan lajah (logat) bahasa sunda atau jawa.

Pertanyaan : Bagaimana solusinya?

Jawaban : Solusinya dengan memberikan contoh berbicara menggunakan lajah yang seharusnya.

Pertanyaan : Bagaimana penerapan metode muhadatsah di pondok pesantren modern Al-ikhlas?

Jawaban : Kami menerapkan metode muhadatsah dengan cara berdialog menggunakan Bahasa Arab setiap hari dan diadakan kegiatan wajib yang diharuskan bermuhadatsah di dalamnya.

Pertanyaan : Kapan saja dilakukan metode muhadatsah?

Jawaban : Setiap hari dalam berkomunikasi didalam dan diluar kelas dan ada kegiatan wajib yang diharuskan bermuhadatsah langsung di dalamnya agar santri praktik langsung, dan ketika kegiatan yang diwajibkan bermuhadatsah, seperti mufradzah, muhadzorah, muhadatsah, islahul lughah. Kegiatan muhadatsah ini ada kegiatan harian, mingguan, bahkan tahunan.

Pertanyaan : Apakah ada alat bantu agar santri lebih mudah belajar muhadatsah?

Jawaban : Kami menyediakan buku khusus untuk muhadatsah yaitu buku daily muhadatsah.

Pertanyaan : Bagaimana hasil dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Kemampuan bahasa dan maharah kalamnya meningkat santri mampu berbicara Bahasa Arab sehari-hari dan lebih berani dalam berbicara Bahasa Arab, kosa kata semakin bertambah, pelafalan kosa kata dan makhorijul huruf yang sesuai, prestasi belajar meningkat dan mampu memahami mata pelajaran yang berbahasa Arab, karena muhadatsah menekankan praktik secara langsung dengan cara berkomunikasi dengan orang lain dan dengan muhadatsah santri mampu

memahami ketika sedang berinteraksi, hasilnya sangat baik dan sangat membantu santri mengetahui bagaimana percakapan Bahasa Arab yang baik dan benar.

Pertanyaan : Apakah metode muhadatsah ini sangat efektif dan tepat untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Iya metode muhadatsah sangat efektif dan sangat tepat.

Pertanyaan : Apakah santri diwajibkan berbicara menggunakan Bahasa Arab didalam kelas dan diluar kelas?

Jawaban : Ya seluruh santri wajib berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab didalam dan diluar kelas.

Pertanyaan : Peraturan seperti apa yang diterapkan agar santri bisa bermuhadatsah menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Jika ada santri yang tidak berbicara menggunakan Bahasa Arab maka akan dipanggil dan diberikan sanksi.

Pertanyaan : Apakah ada sanksi bagi santri yang tidak berbicara menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Ya, ada sanksi bagi santri yang tidak berbicara menggunakan Bahasa Arab dan sanksi diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri.

Pertanyaan : Butuh waktu berapa lama agar santri bisa lancar berdialog menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Biasanya untuk santri baru maka kami beri waktu 6 bulan lancar berbicara Bahasa Arab.

Pertanyaan : Apa ada kegiatan-kegiatan wajib untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri? Jika ada apa saja?

Jawaban : Ada kegiatan wajib seperti pidato, drama, puisi, pemberian vocab atau kosa kata setiap hari, muhadatsah, islahul lughah.

TRANSKRIP WAWANCARA BAGIAN BAHASA SANTRI

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Dwi Liana
Kelas : 11 MA
Alamat : Jakarta
Jabatan : Bagian Bahasa Santri (OPPM)

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2020
Tempat : Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri
Waktu : 10.30 WIB - Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban :

Pertanyaan : Mohon maaf ini dengan siapa?

Jawaban : Dwi Liana Bagian bahasa OPPM Al-Ikhlas putri

Pertanyaan : Santri kelas berapa? Sudah berapa tahun menjadi santri dipondok pesantren Al-ikhlas?

Jawaban : Kelas 5 TMI (2 MA) menjadi santri di pondok Al-ikhlas sudah 5 tahun

Pertanyaan : Alamat asalnya dari mana?

Jawaban : Jakarta

Pertanyaan : Sudah berapa lama menjabat bagian bahasa?

Jawaban : Baru menjabat setengah periode (6 bulan)

Pertanyaan : Bagaimana perasaanya menjabat jadi bagian bahasa disaat sedang sekolah?

Jawaban : Ya pastinya kami bangga dan kami mempunyai banyak pelajaran dan pengalaman dalam bertindak terhadap para anggota dan para pembimbing dalam mengatasi berbagai situasi atau masalah mengenai bahasa

Pertanyaan : Bagaimana usaha bagian bahasa dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Kami mengadakan islahul lughah untuk meningkatkan kalam Bahasa Arab santri ,lalu memberi kosa kata (mufrodzat) sehari-hari dan dari kosa kata itu dibuat karangan dan dikumpulkan setiap minggu kepada para pembimbing dan juga pastinya bimbingan dari mudabirohnya, dan juga dari pidato setiap minggu itu bisa meningkatkan kalam Bahasa Arab, muhadatsah setiap minggu, lomba drama dua bahasa.

Pertanyaan : Usaha apa saja yang telah dilakukan dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah?

Jawaban : Pidato berbahasa Arab, islahul lughah, drama dua bahasa, mufrodzat lalu dari mufrodzat yg didapat setiap minggu membuat kalimat dan karangan

berbahasa Arab inggris, Membaca buku muhadatsah dengan rutin setiap seminggu 2 kali dan lomba-lomba seperti lomba drama berbahasa

Pertanyaan : Apa kendala bagian bahasa dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Terkadang ada saja anggota yang susah diatur tidak mau mengikuti aturan padahal kami memperingatinya beberapa kali tapi tetap saja melanggar, terkadang mereka lupa kosa kata dan malas nyari akhirnya berbicara bahasa indonesia

Pertanyaan : Bagaimana solusinya dari kendala yang dihadapi?

Jawaban : Kami berusaha memperbaiki bahasa kami terlebih dahulu untuk menjadi panutan para anggota dan kami menegur anggota yang melakukan kesalahan dalam berbicara lalu memberinya pelajaran dengan beberapa sanksi

Pertanyaan : Apa kendala yang dihadapi santri dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab?

Jawaban : Takut salah berbicara karena ada sanksi bagi yang melanggar bahasa, dan belum terbiasa dengan logatArab, logat berbicara terkadang masih logat daerah masing-masing, dan kurang pengetahuan mufrodzat

Pertanyaan : Bagaimana solusinya?

Jawaban : Memperbanyak kosa kata baru, kami sebagai bagian bahasa juga terus memberikan semangat dan motivasi kepada santri agar tidak takut salah dalam berbicara dan berani berbicara Bahasa Arab kemudian jika ada kosa kata yang

tidak tahu Bahasa Arabnya maka bertanyalah atau berusaha untuk mencari dikamus, maka dari itu Selalu membawa kamus kecil, menghafalkan mufrodzat baru, di latih untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan lajah aslinya dan melatih lidah untuk berbicara Bahasa Arab sesuai dengan lajah Arab, dan diberikan sanksi untuk sanksi pertama santri akan ditegur, diingatkan, selanjutnya diberi sanksi berupa menulis 1 kertas penuh atau beberapa lembar tentang kata Bahasa Arab dari bahasa yang telah diucapkan atau bahasa yang baik dari ucapan yang salah itu, kemudian sanksi berikutnya mencari mufrodzat baru atau kosa kata baru minimal 20 kata atau 50 kata lalu dihafalkan dan disetorkan, dan diadakan islahul lughah. Solusi yang terlihat dari dalam diri santrinya itu sendiri yaitu belajar lebih hati-hati dalam berbicara dan terus belajar meningkatkan bahasa

Pertanyaan : Bagaimana cara meningkatkan maharah kalam santri?

Jawaban : Diadakan kegiatan untuk memperbaiki bahasa dan meningkatkan bahasa, santri juga diwajibkan muhadatsah menggunakan bahasa resmi agar maharah kalam nya meningkat, dan Mendata kesalahan dalam penataan bahasanya lalu merundingkannya dengan bagian bahasa asatidzah dan mencari bahasa yang lebih baik, dan menambah kosa kata baru

Pertanyaan : Dengan metode muhadatsah apakah bisa meningkatkan maharah kalam santri?

Jawaban : Iya dengan metode muhadatsah bisa meningkatkan maharah kalam santri dan sangat efektif, muhadatsah juga kan diujikan dan sering dipraktikkan.

Pertanyaan : Usaha apa saja yang telah dilakukan melalui metode muhadatsah?

Jawaban : Muhadoroh (Pidato), mufrodzat, muhadatsah, lomba drama, Islahul lughah yang berarti perbaikan bahasa yang biasanya diadakan 1 minggu sekali bersama dengan bagian bahasa asatidzah

Pertanyaan : Apakah dengan metode muhadatsah santri bisa meningkatkan kemampuan berbicaranya menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Iya dengan metode muhadatsah santri bisa meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arabnya

Pertanyaan : Manfaat metode muhadatsah bagi santri?

Jawaban : Untuk mengembangkan dan memperlancar kemampuan berbicara Bahasa Arab santri dan meningkatkan maharah kalam santri

Pertanyaan : Apa saja kendala menggunakan peningkatan maharah kalam melalui metode muhadatsah?

Jawaban : Terkadang belum mengetahui kosa kata Bahasa Arab yang akan di bicarakan, malu dan takut jika tidak menggunakan bahasa resmi maka akan kena sanksi.

Pertanyaan : Bagaimana solusinya?

Jawaban : Selalu membawa kamus kecil, menghafalkan mufrodzat baru, lebih berhati-hati dalam berbicara, berada di dekat teman yang ingin meningkatkan bahasa dan mengajak teman agar berbicara menggunakan bahasa yang baik.

Pertanyaan : Bagaimana penerapan metode muhadatsah di Pondok Pesantren Modern?

Jawaban : Diwajibkan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, di adakan kegiatan wajib yang melibatkan muhadatsah, seperti muhadarah (pidato), muhadatsah, pemberian mufradat, lomba drama , dan didalam kelas diwajibkan berbahasa Arab banyak pelajaran menggunakan Bahasa Arab dan dianjurkan bermuhadatsah

Pertanyaan : Kapan saja dilakukan metode muhadatsah?

Jawaban : Setiap hari ketika berkomunikasi dengan orang lain dan ketika kegiatan-kegiatan wajib yang diharuskan bermuhadatsah

Pertanyaan : Apakah ada alat bantu agar santri lebih mudah belajar muhadatsah?

Jawaban : Memakai buku daily muhadatsah dan buku kecil (kutayib) yang terdapat mufradat-mufradat, serta buku mufradat sehari-hari

Pertanyaan : Bagaimana hasil dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Muhadatsah dapat membantu santri ketika pembelajaran dikelas yang menggunakan Bahasa Arab seperti pelajaran tamrin lughah, fiqih, muthola'ah, mahfudzot, hadis, tafsir, ulumul qur'an, santri melatih kemampuan Bahasa Arab yang sudah dikuasai dalam muhadatsah kedalam pelajaran dikelas, karena metode muhadatsah itu setiap hari selalu diulang dan di praktikan setiap hari maka pelafalan bahasanya jadi lebih baik, penggunaan bahasa juga semakin baik, penguasaan kosa kata semakin banyak, dan dengan muhadatsah dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran yang berbahasa Arab.

Pertanyaan : Apakah metode muhadatsah ini sangat efektif dan tepat untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Iya sangat efektif

Pertanyaan : Apakah santri diwajibkan berbicara menggunakan Bahasa Arab didalam kelas dan diluar kelas?

Jawaban : Santri sangat diwajibkan menggunakan Bahasa Arab didalam dan diluar kelas

Pertanyaan : Peraturan seperti apa yang diterapkan agar santri bisa bermuhadatsah menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Santri tidak diperbolehkan berbicara bahasa indonesia apalagi bahasa daerah, tidak diperbolehkan berbicara dengan menggunakan kata tambahan seperti (ih, ah, jeh, deuh, mah) berbicara seperti itu tidak boleh, logatnya juga tidak boleh dipermainkan, bernyanyi juga tidak boleh dipermainkan atau dirubah-rubah lirik. Setiap tahun juga diadakan lomba seperti lomba membuat mading perkelas, story telling, lomba puisi, lomba drama dua bahasa, mengadakan demonstrasi bahasa

Pertanyaan : Apakah ada sanksi bagi santri yang tidak berbicara menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Iya ada sanksi, sanksi dilihat dari kesalahannya dan sudah berapa kali dia melanggar, tahapan sanksinya seperti ketika telat mengumpulkan buku karangan jadi setiap minggu dikasih kosa kata ada 8 kata untuk kelas 4 dibuat insya tetapi untuk kelas 1-3 dibuat kalimat dan dikumpulkan setiap hari Kamis tidak boleh telat diberi waktu sampai bel pertama setelah bel pertama dianggap

telat, jika telat sanksinya pertama peringatan terlebih dahulu kemudian hafalan, berdiri dikelas lain selama waktu pemberian kosa kata dipagi hari, untuk pelanggaran memakai bahasa daerah sanksinya memakai kerudung orens, kemudian ada sanksi memakai kalung pelanggaran yang ada tulisannya, pelanggaran memakai bahasa indonesia diberdirikan lapangan selama 30 menit, kemudian ada hafalan juga, mencari mufrodat atau kosa kata baru bahkan sampai 100 kata juga bisa kosa kata Bahasa Arab inggris dan bahasa indonesianya, kami lebih banyak memberi sanksi hafalan. Pelanggaran berat yaitu berbicara bahasa daerah dan hukumannya memakai kerudung orens, berbicara kata kasar juga bisa diberi sanksi kerudung orens, dan berbicara bahasa indonesia lebih dari 5 kali dalam sebulan dibisa diberi sanksi kerudung orens. Sanksi diberikan dengan cara dipanggil terlebih dahulu jadi kalau hari ini dipanggil maka besok santri harus melakukan sanksi tersebut

Pertanyaan : Butuh waktu berapa lama agar santri bisa lancar berdialog menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Secepatnya santri harus bisa berdialog menggunakan Bahasa Arab diberi waktu 6 bulan, jika lebih dari 6 bulan maka akan selalu dibimbing dan diasah, kebanyakan santri sudah bisa lancar berbicara Bahasa Arab selama 6 bulan karena kosa kata wajib dipakai setiap hari dan selalu dibimbing oleh mudabiroh kamarnya (pembimbing kamar) dan diarahin agar jangan berbicara bahasa indonesia.

Pertanyaan : Apakah ada kegiatan-kegiatan wajib untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri? Jika ada apa saja?

Jawaban : islahul lughah, lomba drama dua bahasa, pemberian mufrodat setiap pagi, muhadatsah, pidato, ujian setiap semester, dan lomba-lomba.

TRANSKIP WAWANCARA SANTRI

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Siti Khotimah

Kelas : 11 MA

Alamat : Indramayu

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2020

Tempat : Pondok Pesantren Modern Al-ikhlas Putri

Waktu : 13.00 WIB - Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban :

Pertanyaan : Mohon maaf ini dengan siapa?

Jawaban : Siti Khotimah

Pertanyaan : Santri kelas berapa?

Jawaban : Kelas 5 TMI (2 MA)

Pertanyaan : Alamat asalnya dari mana?

Jawaban : Indramayu

Pertanyaan : Sudah berapa tahun menjadi santri dipondok pesantren moder Al-ikhlas?

Jawaban : Sudah 5 tahun

Pertanyaan : Setiap hari berdialog dengan teman dan ustadzah menggunakan bahasa apa?

Jawaban : Bahasa Arab dan inggris

Pertanyaan : Apakah itu wajib atau tidak?

Jawaban : Wajib

Pertanyaan : Jika melanggar bahasa apakah ada sanksinya? Apakah adik sering terkena sanksi?

Jawaban : Iya ada sanksi bagi yang melanggar bahasa dan tidak menggunakan bahasa dalam berbicara, iya saya pernah terkena sanksi

Pertanyaan : Contohnya sanksi seperti apa?

Jawaban : Pelanggaran pertama akan ditegur dan diperingati terlebih dahulu, jika melanggar lagi maka baru akan diberikan sanksi berupa hafalan surah-surah Al-quran, berdiri dilapangan, memakai kerudung orans, atau pelajaran tertentu sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan

Pertanyaan : Siapa yang memberikan sanksi?

Jawaban : Bagian bahasa

Pertanyaan : Apakah semua santri disini wajib berbicara menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Iya santri wajib berbicara menggunakan Bahasa Arab

Pertanyaan : Bahasa apa saja yang biasa digunakan?

Jawaban : Bahasa Arab dan inggris

Pertanyaan : Didalam kelas diwajibkan menggunakan bahasa apa?

Jawaban : Diwajibkan menggunakan Bahasa Arab dan inggris tetapi jika ada pelajaran tertentu atau pelajaran umum seperti matematika, biologi, geografi, fisika, biasanya kita berbicara bahasa indonesia dengan ustdaz atau ustadzah kami

Pertanyaan : Apakah semua pelajaran menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Tidak dalam pelajaran umum dan pelajaran bahasa inggris

Pertanyaan : Bisa tolong ceritakan sedetail mungkin dari awal bagaimana awalnya adik bisa berbicara menggunakan Bahasa Arab setiap hari? Yang dari awalnya tidak bisa menjadi bisa berdialog dengan lawan bicara?

Jawaban : Setiap harinya kita diberikan kosa kata Bahasa Arab dan inggris lalu setiap kosa kata yang sudah kita ketahui kita harus menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, kitapun rutin membaca muhadatsah 1 minggu 2 kali, dan selalu melatih kemampuan bahasa yang sudah kita kuasai dalam percakapan sehari-hari dalam pelajaran dikelas dan kita selalu mengadakan kegiatan yang melibatkan muhadatsah di dalamnya, muhadatsah Bahasa Arab inggris sudah menjadi kebiasaan dan kewajiban kita setiap hari.

Pertanyaan : Butuh waktu berapa lama untuk lancar berdialog menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Biasanya diberi waktu 6 bulan untuk lancar berbicara Bahasa Arab

Pertanyaan : Diwajibkan menggunakan bahasa sejak kelas berapa?

Jawaban : Kelas 1 TMI semester ke 2

Pertanyaan : Usaha apa saja yang dilakukan dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab?

Jawaban : Membaca muhadatsah, pidato, drama, pemberian vocab atau kosa kata setiap hari, islahul lughah, dan perlombaan-perlombaan tertentu seperti lomba drama Bahasa Arab dan inggris

Pertanyaan : Apakah maharah kalam dan berbahasa adik jadi lebih meningkat setelah melakukan kegiatan yang diwajibkan?

Jawaban : Alhamdulillah sedikit demi sedikit belajar dan usaha bisa menjadi lebih baik dalam keterampilan berbicara dan berbahasa karena kegiatan tersebut sangat mendukung untuk meningkatkan maharah kalam dan berbahasa.

Pertanyaan : Apakah dengan muhadatsah bisa meningkatkan maharah kalam?

Jawaban : Iya dengan muhadatsah bisa meningkatkan maharah kalam.

Pertanyaan : Apa hasil yang dirasakan setelah menggunakan metode muhadatsah?

Jawaban : Menjadi lebih cepat dalam meningkatkan maharah kalam serta bahasa dan juga memperbaiki bahasa yang kita gunakan

Pertanyaan : Apakah dengan muhadatsah sangat efektif untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab?

Jawaban : Sangat efektif, karena dapat melatih santri dalam maharah kalam Bahasa Arab

Pertanyaan : Kendala apakah ketika menggunakan metode muhadatsah?

Jawaban : Terkadang kita masih banyak kendala dalam muhadatsah seperti kekurangan mufrodzat, dan terkadang lahjah (logat) yang digunakan tidak menggunakan lahjahArab seperti aslinya.

Pertanyaan : Bagaimana solusinya?

Jawaban : Lebih memperbanyak kosa kata, melatih lahjah (logat) Bahasa Arab dan memperbaiki bahasa agar lebih baik.

Pertanyaan : Apa kendala dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab?

Jawaban : Belum terbiasa dengan logatArab, logat berbicara terkadang masih logat daerah masing-masing.

Pertanyaan : Bagaimana solusinya?

Jawaban : Melatih lidah agar terbiasa berbicara Bahasa Arab, melatih makhorijul huruf Bahasa Arab, dan ketika muhadatsah bagian bahasa akan memberikan

contoh logat Bahasa Arab yang baik, diadakan islahul lughah untuk memperbaiki bahasa dan lajah santri

Pertanyaan : Kendala yang lain dalam peningkatan maharah kalam?

Jawaban : Minimnya mufrodzat sulit untuk menyampaikan gagasannya karena tidak diperbolehkan berbicara menggunakan bahasa indonesia, begitu pun dengan santri baru yang belum memiliki banyak kosa kata bahkan belum bisa berbicara menggunakan Bahasa Arab inggris

Pertanyaan : Bagaimana solusinya?

Jawaban : Rajin membawa kamus kecil dan buku catatan kecil namanya “*kutayyib*” yang berisi mufrodzat-mufrodzat, untuk santri baru akan selalu di bimbing oleh pembimbing kamarnya agar tidak berbicara bahasa indonesai jika sudah mengetahui mufrodzatnya, santri baru akan diberi waktu selama 6 bulan untuk belajar memperdalam bahasa setelah itu santri baru juga diwajibkan bermuhadatsah menggunakan Bahasa Arab inggris

Pertanyaan : Apa manfaat menggunakan metode muhadatsah?

Jawaban : Bisa berbicara menggunakan bahasa dalam sehari-hari, melatih keberanian dalam berbicara

Pertanyaan : Kendala apa ketika diwajibkan menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari? Apakah merasa kesulitan atau keberatan?

Jawaban : Terkadang tidak sengaja tidak menggunakan bahasa resmi, InsyaAllah jika sudah terbiasa tidak akan merasakan kesulitan yang berlebihan

Pertanyaan : Bagaimana solusinya?

Jawaban : Sering berbicara dengan teman atau kakak kelas untuk melatih kemampuan bahasa kita

Pertanyaan : Menurut adik apa manfaatnya bisa berbicara dan menguasai bahasa?

Jawaban : Mengetahui bahasa luarArab dan inggris bisa manfaat untuk bekal ketika kuliah dan menjadi dasar apabila yang punya keinginan menjadi tour guide.

Pertanyaan : Bisa lancar menggunakan Bahasa Arab sehari-hari sejak kelas berapa?

Jawaban : Kelas 1 TMI semester ke 2, semakin tahun semakin bisa melancarkan dan memperbaiki bahasa kita

Pertanyaan : Usaha apa saja yang dilakukan agar bisa berbicara menggunakan bahasa dan maharah kalam meningkat?

Jawaban : Islahul lughah, memperbanyak kosa kata, membuka kamus, terus melatih berdialog menggunakan bahasa dan belajar dari converstion yang rutin kita baca

Pertanyaan : Bagaimana hasil dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab?

Jawaban : Alhamdulillah menjadi lebih cepat dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab serta dapat memperbaiki bahasa yang kita gunakan karena muhadatsah sangat mendukung untuk meningkatkan maharah kalam dan berbahasa serta sangat efektif digunakan, dengan muhadatsah alhamdulillah dapat menambah kosa kata, prestasi belajar juga meningkat, meningkatkan bahasa dan maharah kalam, menambah ilmu, keberanian meningkat dan lebih berani berbicara Bahasa Arab di depan orang lain, bisa lancar berbicara menggunakan bahasa, dan menulis menggunakan Bahasa Arab.

TRANSKIP WAWANCARA OBSERVASI

A. Identitas Responden

Nama Lengkap : Ustadzah Fakhahah Sabarti, S.Pd
Alamat : Cirebon
Jabatan : Bagian Pengasuhan

B. Pelaksanaan Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Juni 2020 - Rabu, 15 Juli 2020
Tempat : Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Putri
Waktu : 16.00 WIB – Selesai

C. Pertanyaan dan Jawaban :

Pertanyaan : Mohon maaf dengan siapa?

Jawaban : Fakhahah Sabarti

Pertanyaan : Alamat asalnya dari mana?

Jawaban : Sumber, Cirebon

Pertanyaan : Dipondok pesantren modern ini sebagai asatidzah sudah berapa tahun?

Jawaban : Kurang lebih sudah 8 tahun

Pertanyaan : Apakah menetap atau pulang pergi?

Jawaban : Alamdulillah menetap

Pertanyaan : Apakah ustadzah alumni pondok ini? Berapa tahun mondok di pondok pesantren Al-ikhlas?

Jawaban : Iya saya alumni pondok pesantren moder Al-ikhlas, Mondok di Al-ikhlas 4 tahun dan sekarang mengajar sudah 8 tahun, kurang lebih sudah 12 tahun di pondok Al-ikhlas

Pertanyaan : Bagaimana penerapan bahasa di pondok Al-ikhlas ini?

Jawaban : Dipondok kami melakukan banyak penerapan diantaranya pemberian kosa kata Bahasa Arab dan inggris setiap pagi, kemudian ada juga pidato Bahasa Arab dan inggris, kemudia muhadatsah seminggu 2 kali, kemudian ada juga islahul lughah, yang nantinya bisa diaplikasikan dikehidupan sehari-hari dipercakapan sehari-hari

Pertanyaan : Bagaimana peningkatan maharah kalam di pondok Al-ikhlas?

Jawaban : Alhamdulillah dengan diterapkannya berbagai macam usaha tadi santri bisa menggunakannya dalam percakapan sehari-hari itu yang utamanya dari metode yang diterapkan, tujuannya untuk mereka bisa menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan sehari-hari dengan teman-temannya dan dengan para

asatidzah. Dan alhamdulillah sejauh ini apalagi untuk para alumni kan kalau peningkatan dari segi belajar yah, nah dari kelas 1 sampai kelas 6 kemudian lulus itu mereka berani, dengan kegiatan yang sudah ada mereka berani berbicara, berpidato kemudian itu hasil dari metode-metode yang diterapkan melalui muhadatsah

Pertanyaan : Apakah dengan metode muhadatsah bisa meningkatkan maharah kalam santri?

Jawaban : Iya tentu metode muhadatsah itu bisa meningkatkan maharah kalam santri karena metode muhadatsah di praktikan secara langsung setiap hari dengan begitu maharah kalam santri jadi lebih meningkat

Pertanyaan : Apakah metode muhadatsah sangat efektif digunakan?

Jawaban : Tentu, salah satu penunjang peningkatan bahasa yaitu metode muhadatsah dan sejauh ini efektif digunakan

Pertanyaan : Kapan saja dilakukan muhadatsah?

Jawaban : Setiap hari ketika santri berkomunikasi dengan orang lain diwajibkan bermuhadatsah menggunakan bahasa resmi, dan ketika dalam kegiatan wajib yang di haruskan bermuhadatsah di dalamnya, seperti pidato Bahasa Arab inggris dan indonesia setiap seminggu 2 kali, muhadatsah membaca buku daily muhadatsah secara berpasang-pasangan dilakukan setiap hari selasa dan jumat pagi, pemberian kosa kata, islahul lughah, lomba drama

Pertanyaan : Apakah metode muhadatsah bisa diterapkan dengan baik dipondok pesantren Al-ikhlas?

Jawaban : Iya tentu bisa karena dengan muhadatsah santri jadi lebih berani berbicara dengan struktur bahasa yang dicontohkan didalam praktek muhadatsah tersebut

Pertanyaan : Apakah santri mengikuti dan mentaati peraturan pondok pesantren Al-ikhlas?

Jawaban : Iya sejauh ini seluruh santri harus dan wajib mengikuti dan mentaati seluruh disiplin yang ada dipondok terutama dalam peningkatan bahasa

Pertanyaan : Apakah santri mengikuti dan mentaati semua kegiatan yang diterapkan guna meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Iya tentu saja karena kalau mereka tidak mentaati pasti akan ada sanksi yang akan mereka dapatkan jadi mau tidak mau bisa tidak bisa mereka harus mengikuti karena kalau tidak pasti ada sanksi yang mereka dapatkan dari bagian bahasa yang bertugas dan mengevaluasi mereka

Pertanyaan : Keseharian santri menggunakan bahasa apa?

Jawaban : Bahasa Arab dan inggris secara bergantian setiap minggunya misalnya minggu sekarang Bahasa Arab minggu depan ganti bahasa inggris dan seterusnya seperti itu, setiap hari menggunakan Bahasa Arab ketika diminggu Bahasa Arab dan menggunakan bahasa inggris ketika diminggu bahasa inggris pergantian bahasa setiap hari jumat

Pertanyaan : Apakah ketika pembelajaran dikelas juga menggunakan Bahasa Arab? Apakah semua pelajaran menggunakan Bahasa Arab?

Jawaban : Iya tentu menggunakan Bahasa Arab khusus untuk pelajaran agama islam dan pelajaran bahasa, kalau untuk pelajaran umum seperti matematika, bahasa indonesia, tentu pakai bahasa indonesia

Pertanyaan : Usaha apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadatsah?

Jawaban : Banyak sekali usaha yang kami lakukan demi meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab melalui metode muhadastah diantaranya yaitu seperti yang saya sebutkan tadi pidato Bahasa Arab, kemudian pemberian kosa kata setiap pagi, kemudian pembuatan karangan menggunakan Bahasa Arab inggris, islahul lughah, kemudian ada berbagai lomba untuk mengasah bahasa mereka seperti, lomba pidato Bahasa Arab inggris, lomba drama, kemudian selain lomba juga kami melakukan kegiatan muhadatsah yaitu tadi setiap hari selasa jumat dan masih banyak lagi kegiatan yang diluar itu. Kegiatan tersebut rutin dilakukan dan sudah ada agendanya, semua kegiatan tersebut mengharuskan bermuhadatsah di dalamnya dan dapat meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab.

Pertanyaan : Apakah semua kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri berjalan dengan lancar dan efektif?

Jawaban : Alhamdulillah sejauh ini efektif dan lancar belum ada sampai anak-anak yang istilahnya stres karena peraturan yang ada dan dengan metode atau penerapan yang ada sejauh ini alhamdulillah lancar dan efektif

Pertanyaan : Kapan saja kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan? Apakah itu bersifat wajib?

Jawaban : Tergantung kegiatannya ada kegiatan harian, mingguan, bulanan, bahkan tahunan, tentu saja wajib semua kegiatan yang ada harus diikuti oleh

semua santri walaupun kadang seperti lomba itu hanya beberapa santri kemudian selain itu selain lomba-lomba seluruh santri harus mengikuti semua kegiatan. Kegiatan yang sangat rutin dilakukan itu segiatan mingguan dan harian seperti pemberian kosa kata, pidato, islahul lughah, kemudian muhadatsah salah satunya itu harus wajib dilakukan seminggu 2 kali

Pertanyaan : Apakah metode muhadatsah diikuti semua santri?

Jawaban : Iya tentu karena di pondok Al-ikhlas diwajibkan bermuhadatsah menggunakan Bahasa Arab inggris maka metode muhadatsah harus diikuti oleh seluruh santri, terutama santri baru harus lebih dipantau, begitupun santri lama dan sejauh ini karena kontrol dari bagian bahasanya sendiri bahkan bagian penggerak bahasa bukan hanya santri tapi ustadzah juga mengontrol.

Pertanyaan : Apakah metode muhadatsah benar-benar bisa meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab santri?

Jawaban : Iya tentu karena dengan metode muhadatsah maka kemampuan berbahasa santri selalu di praktikan setiap hari dan selalu di tingkatkan

Pertanyaan : Metode muhadatsah diterapkan dengan cara seperti apa?

Jawaban : Metode muhadatsah diterapkan dengan cara berkomunikasi sehari-hari mereka dengan teman-teman, dengan asatidzah, dengan kakak kelas dan adik kelasnya jadi mereka sehari-harinya setiap menit detik mereka berbicara harus menggunakan Bahasa Arab dan inggris diwaktunya masing-masing. Dan di adakan kegiatan wajib melalui metode muhadatsah di dalamnya seperti pidato, mufrodzat, muhadatsah, islahul lughah, drama dua bahasa

Pertanyaan : Kapan saja dilakukan muhadatsah?

Jawaban : Setaip hari ketika ingin berkomunikasi dengan orang lain maka diwajibkan bermuhadatsah menggunakan Bahasa Arab, dan dalam kegiatan yang diwajibkan melakukan muhadatsah di dalamnya itu ada kegiatan harian, mingguan, bahkan tahunan.

Pertanyaan : Apakah bahasa benar-benar digunakan setiap hari oleh santri?

Jawaban : Iya tentu saja Bahasa Arab inggris digunakan setiap hari sebagai bahasa yang resmi dalam percakapan sehari-hari, dan santri baru diizinkan untuk berbicara bahasa indonesia sampai 6 bulan pertama dan setelah 6 bulan mereka juga tidak boleh berbicara selain Bahasa Arab dan inggris, jadi dalam 6 bulan pertamapun walaupun boleh berbicara bahasa indonesia tapi mereka juga wajib untuk mempraktekan bahasa yang mereka dapat sehari-hari bahkan didalam buku daily muhadatsah kan itu banyak contohnya jadi mereka harus bisa membawa contoh tersebut ke kehidupan sehari-hari digunakan sehari-hari. Dan kami jamin setelah 6 bulan santri pasti bisa karena lingkungan disini pun mengharuskan berbicara menggunakan Bahasa Arab dan inggris jadi pasti dan harus bisa

Pertanyaan : Apa kendala yang dihadapi santri dalam meningkatkan maharah kalam Bahasa Arab?

Jawaban : Minimnya pengetahuan kosa kata membuat santri menjadi sulit untuk berkomunikasi, kemudian santri merasa takut untuk berbicara karena jika salah dalam berbicara atau tidak berbicara menggunakan Bahasa Arab maka akan ada sanksi bagi yang melanggar, dan logat ketika berbicara juga masih belum sepenuhnya dengan logat Bahasa Arab

Pertanyaan : Bagaimana Solusinya?

Jawaban : Solusinya rajin menghafal kosa kata baru, selalu membawa kamus kecil agar ketika tidak tau kosa katanya maka langsung mencari di kamus, melatih logat dan lidah agar terbiasa berbicara dengan logat Bahasa Arab, lebih berhati-hati dalam berbicara, menumbuhkan keberanian dalam berbicara Bahasa Arab di depan orang lain dengan mengikuti kegiatan yang mengharuskan bermuhadatsah dengan orang lain

Pertanyaan : Bagaimana hasil dari metode muhadatsah dalam peningkatan maharah kalam Bahasa Arab?

Jawaban : Hasilnya alhamdulillah kemampuan maharah kalam santri meningkat dan lebih lancar dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, ditambah dengan kegiatan yang mewajibkan muhadatsah didalamnya, santri bisa mengikuti contoh-contoh yang terdapat dalam buku daily muhadatsah dan digunakannya sehari-hari, contohnya seperti ada percakapan untuk mengambil nasi nah dalam judul mengambil nasi itu bisa mereka gunakan ketika mereka sedang mengambil nasi didapur, nah contoh-contoh seperti itu yang bisa mereka gunakan karena memang didalam buku daily muhadatsah itu murni percakapan sehari-hari bukan percakapan yang resmi atau bukan percakapan yang untuk pidato. Metode muhadatsah sangat menunjang untuk pembelajaran dikelas untuk menumbuhkan keberanian santri tanpa ragu mereka berbicara begitupun di kelas mereka akan merespon para asatidz nya yang berbicara Bahasa Arab jadi mereka berani walaupun berbicara dikelas dengan para asatidzahnya, bahkan mereka bisa menulis, mengarang Bahasa Arab, itu karena muhadatsah dan diotak mereka sudah banyak contoh percakapan sehari-hari jadi mudah dituangkan kedalam tulisan oleh mereka baik dalam pembelajaran dalam tulisan dan berbicara itu semuanya membantu.

Pertanyaan : Apa hasil yang terlihat setelah menggunakan metode muhadatsah dalam meningkatkan maharah kalam santri?

Jawaban : Hasilnya alhamdulillah mereka bisa berbicara Bahasa Arab tanpa malu dan ragu nah itu keunggulan dari kami, jadi mereka berani tidak malu untuk berbicara walaupun itu belum tentu benar bahasanya tapi mereka setidaknya sudah berani berbicara tanpa ragu. Hasil dari metode muhadatsah ini untuk maharah kalam itu sendiri sangat menunjang dan mendukung di semua aspek bahkan kaya pidatopun ketika mereka berbicara didepan umum mereka bisa berbicara tanpa melihat teks bahkan, jadi metodenya selain muhadatsah kan banyak tadi yang sudah disebutkan ada menghafal dan sebagainya, nah itu kalau muhadatsah itu menunjang mereka beraninya aja dulu deh, nah itu berani dan tanpa ragunya itu dimunculkan dimuhadatsah, dan dari muhadatsah yang awalnya tidak tahu bahasa yang bagus mereka jadi tahu bahasa yang bagusnya itu seperti apa

Pertanyaan : Apakah bagian bahasa bisa benar-benar mengatur santri agar mengikuti semua kegiatan bahasa?

Jawaban : Iya tentu saja mereka walaupun hanya bertiga tetapi mereka dibantu oleh teman-teman satu organisasi untuk mengatur para santri juga tapi mereka bukan hanya mengatur tapi mengontrol langsung para para santri dalam semua kegiatan bahasa jadi InsyaAllah mereka mentaati sejauh para bagian bahasa mengontrol bahkan bukan hanya bagian bahasa dari santrinya aja dari ustadzahnya pun mengontrol jadi mereka setidaknya mentaati walaupun dibelakang kita mungkin ada aja yang melanggar tapi tidak banyak.

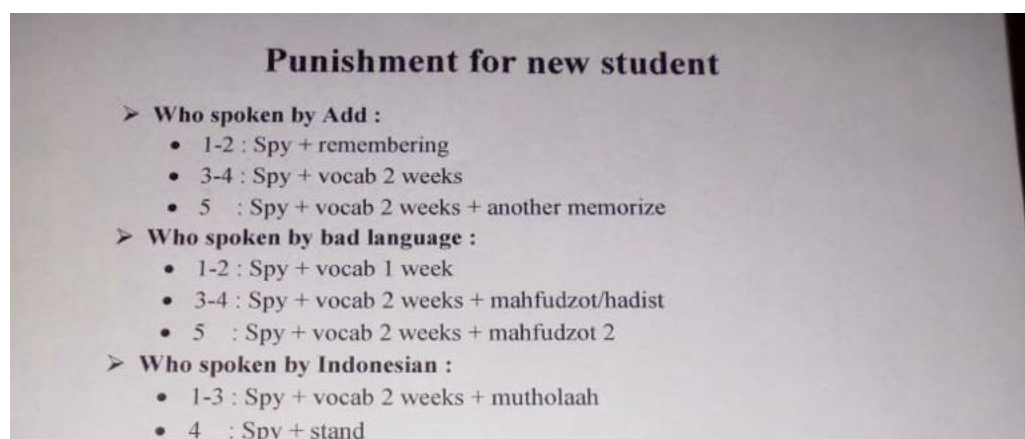
Pertanyaan : Apakah diberikan sanksi bagi santri yang melanggar?

Jawaban : Tentu akan diberi sanksi sesuai dengan pelanggarannya

Pertanyaan : Contohnya sanksi seperti apa?

Jawaban : Sanksi sesuai dengan tahapan pelanggaranannya, misalnya 1 kali bisa diingatkan agar tidak mengulangi kemudian 2 kali biasanya disuruh mencari kosa kata baru atau kalimat yang baru digunakan mereka mencari dikamus atau dibuku daily muhadatsah yang contoh tersebut kemudian 3 kali atau seterusnya bisa jadi disuruh berdiri di lapangan kemudian membawa tulisan bahwa dia sebagai pelanggar atau bahkan sampai pake kerudung pelanggaran warna orans, pelanggaran terberat dan pelanggaran paling tinggi akan disuruh memakai kerudung orans.

Lampiran 2 : Sanksi bagi santri yang melanggar bahasa



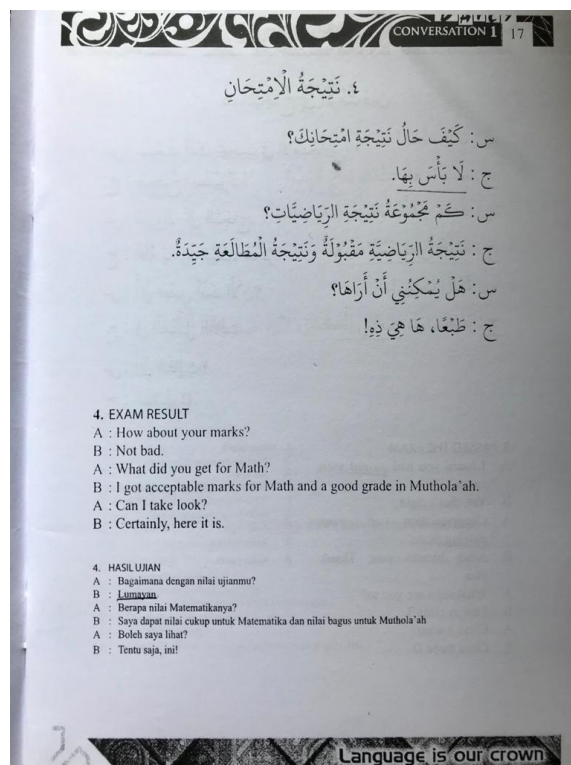
Lampiran 3 : SPY Of CLI (Jasus bagian bahasa)



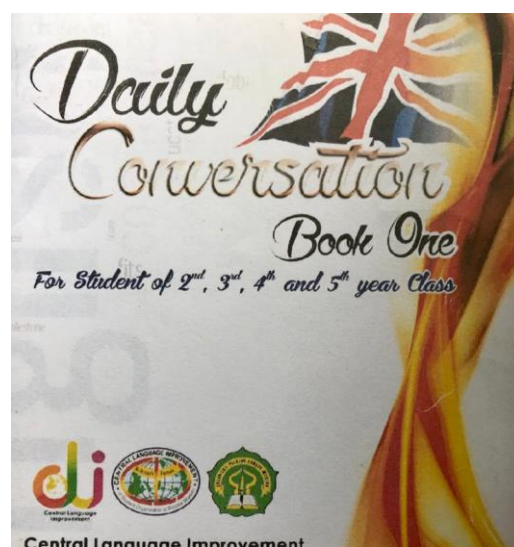
Lampiran 3 : Dokumentasi Buku Daily Muhadatsah



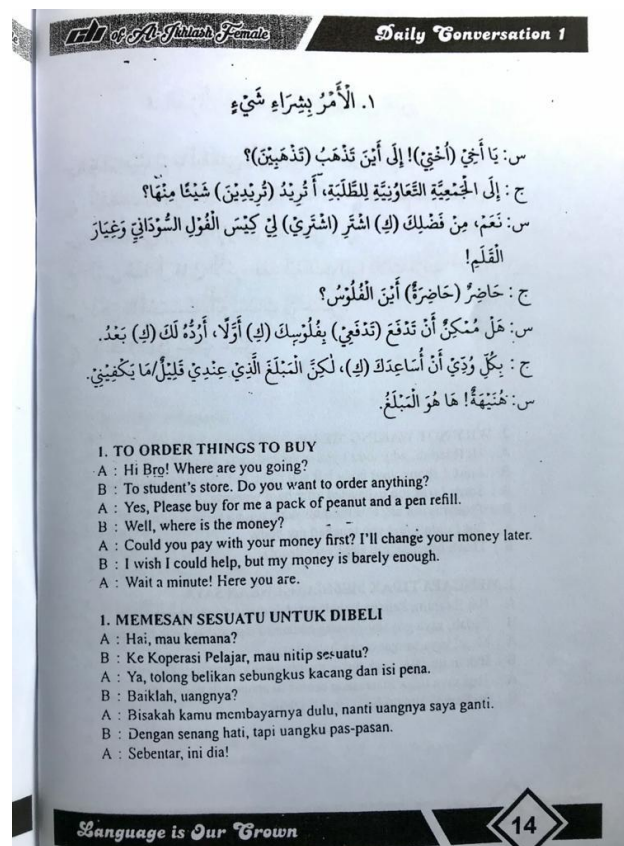
(Cover Daily Muhadatsah Kelas 7 Mts)



(Materi Daily Muhadatsah Kelas 7)



(Cover Daily Muhadatsah Kelas 8,9 Mts dan 10 MA)

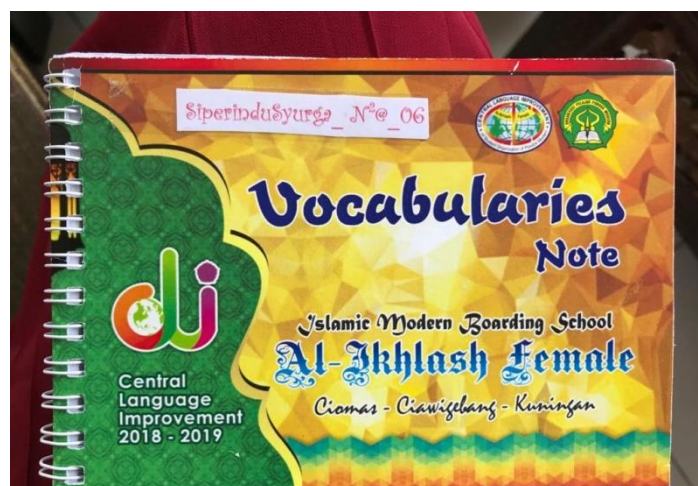


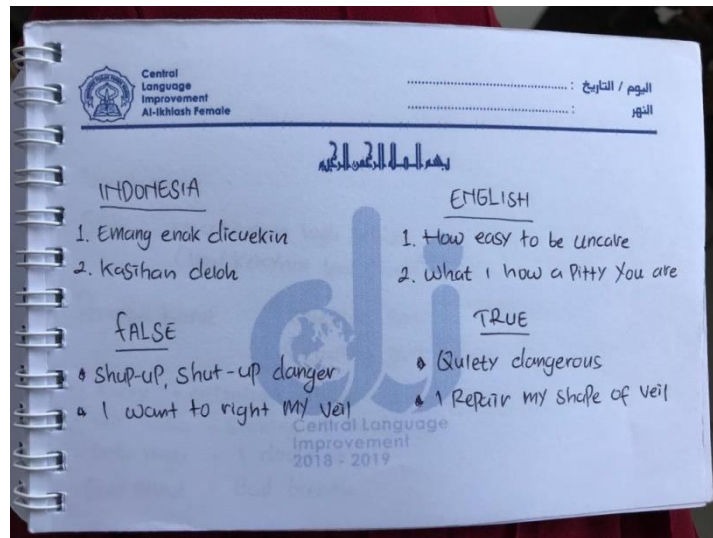
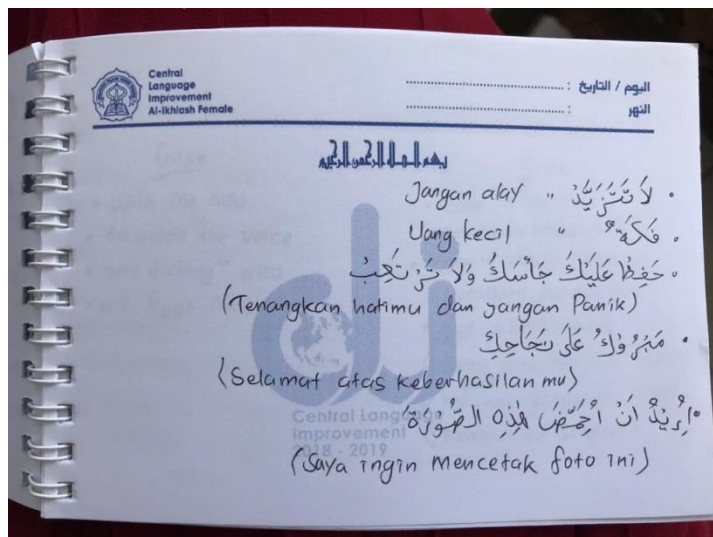
(Materi Daily Muhadatsah Kelas 8,9 Mts dan 10 MA)

Lampiran 4 : Dokumentasi Buku Mufrodzat

INDONESIA	ENGLISH	اللغة العربية
SAPU	BROOM (brum)	مكنسة
LAP PEL	RAG (ræg)	خرقة ج حرق
BOTOL	BOTTLE (batəl)	قارورة ج قوارير
GANTUNGAN BAJU	HANGER (haengr)	مسجب

Lampiran 5 : Dokumentasi Vocabularies Note





Lampiran 6 : Foto Kegiatan Penelitian





